

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN
KOMPETENSI GURU PAI BERSERTIFIKASI
(Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu)**

Tesis

Oleh

Murtandho

NIM 14770007



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN
KOMPETENSI GURU PAI BERSERTIFIKASI
(Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu)**

Tesis

Oleh

Murtandho

NIM 14770007



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PAI BERSERTIFIKASI
(Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu)**



Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister

Oleh
Murtandho
NIM 14770007

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Murtandho

NIM : 14770007

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru
PAI Bersertifikat Profesi Guru (Studi Multi Kasus di SMAN 9
Malang dan SMAN 2 Batu)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712220 199803 1 002

Pembimbing II,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

AK



Dr. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 0001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi (Studi Multi Kasus Di SMA N 9 Malang dan SMA N 2 Batu)** ini telah disetujui dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Januari 2019.

Dewan Penguji,



(Dr. H. Wahidmurni, M.Pd)
NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama



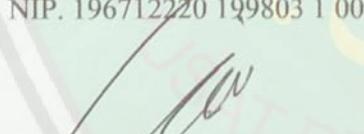
(Dr. Isti'ana Abubakar, M.Ag)
NIP. 19770709 200312 2 004

Ketua Penguji



(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag)
NIP. 196712220 199803 1 002

Anggota

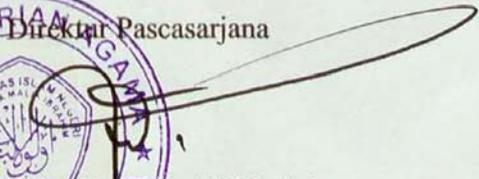


(Dr. Marno, M. Ag)
NIP. 19720822 200212 1 001

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



(Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Ag)
NIP. 19550817 198203 1 005

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Murtandho

NIM : 14770007

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi (Studi Multi Kasus Di SMA N 9 Malang dan SMA N 2 Batu)

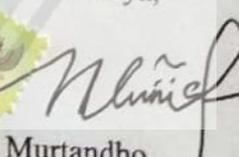
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuar oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 26 Desember 2018

Hormat saya,


Murtandho
NIM 14770007



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha Pengasih dan Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat, petunjuk, bimbingan dan kekuatan, sehingga penulis bisa mengabdikan dan mengemban amanah-Nya, diantaranya adalah menulis tesis ini.

Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut-Nya. Semoga atas izin Allah syafaat beliau senantiasa dicurahkan untuk hamba-hamba Allah yang berusaha menyempurnakan pengabdian-Nya.

Tesis ini berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi (*Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu*)” diajukan diantaranya adalah untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh program magister di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyelesaian tesis ini menggunakan sumber dari al-Qur’an, al-Hadith, buku dan karya ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan judul penelitian ini.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah, semoga Allah selalu menyempurnakan ampunan dan ridho-Nya kepada penulis dan pembaca, serta memberikan kemanfaatan atas tesis ini. Atas ketidaksempurnaan tesis ini, semoga Allah menyempurnakan dan memberi petunjuk kepada penulis dan pembaca demi kesempurnaannya. Aamiin

Batu, 09 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	16
2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah	16
B. Kajian Tentang Kompetensi Guru PAI.....	20
1. Kompetensi Pedagogik	22
2. Kompetensi Kepribadian	23
3. Kompetensi Sosial	24
4. Kompetensi Profesional.....	24
5. Kompetensi Kepemimpinan	25

C. Kajian Tentang Sertifikasi	
1. Pengertian Sertifikasi.....	26
2. Landasan Hukum Pelaksanaan Sertifikasi.....	27
3. Penyelenggaraan Sertifikasi.....	28
4. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi	29
5. Prinsip Sertifikasi.....	30
6. Ciri-Ciri Guru Bersertifikasi.....	32
7. Komponen yang Di Uji dalam Sertifikasi	34
D. Kajian Tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Guru	37
1. Pendidikan dan Pelatihan.....	38
2. Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan	40
3. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	42
E. Kajian Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.....	43
F. Kajian Tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Latar Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data Penelitian.....	58
1. Paparan Data SMA N 9 Malang (Kasus I)	
a. Gambaran Umum SMA N 9 Malang.....	58
b. Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	65

c. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	70
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	71
2. Paparan Data SMA N 2 Batu (Kasus II)	
a. Gambaran Umum SMA N 9 Malang.....	72
b. Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	81
c. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	85
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	86
B. Hasil Penelitian	
1. Di SMAN 9 Malang	
a. Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	86
b. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	88
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	89
2. Di SMAN 2 Batu	
a. Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	90
b. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	92
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi.....	93
3. Temuan Lintas Situs	93

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru.....	95
B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru	100

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.....	104
---	-----

BAB VI PENUTUP

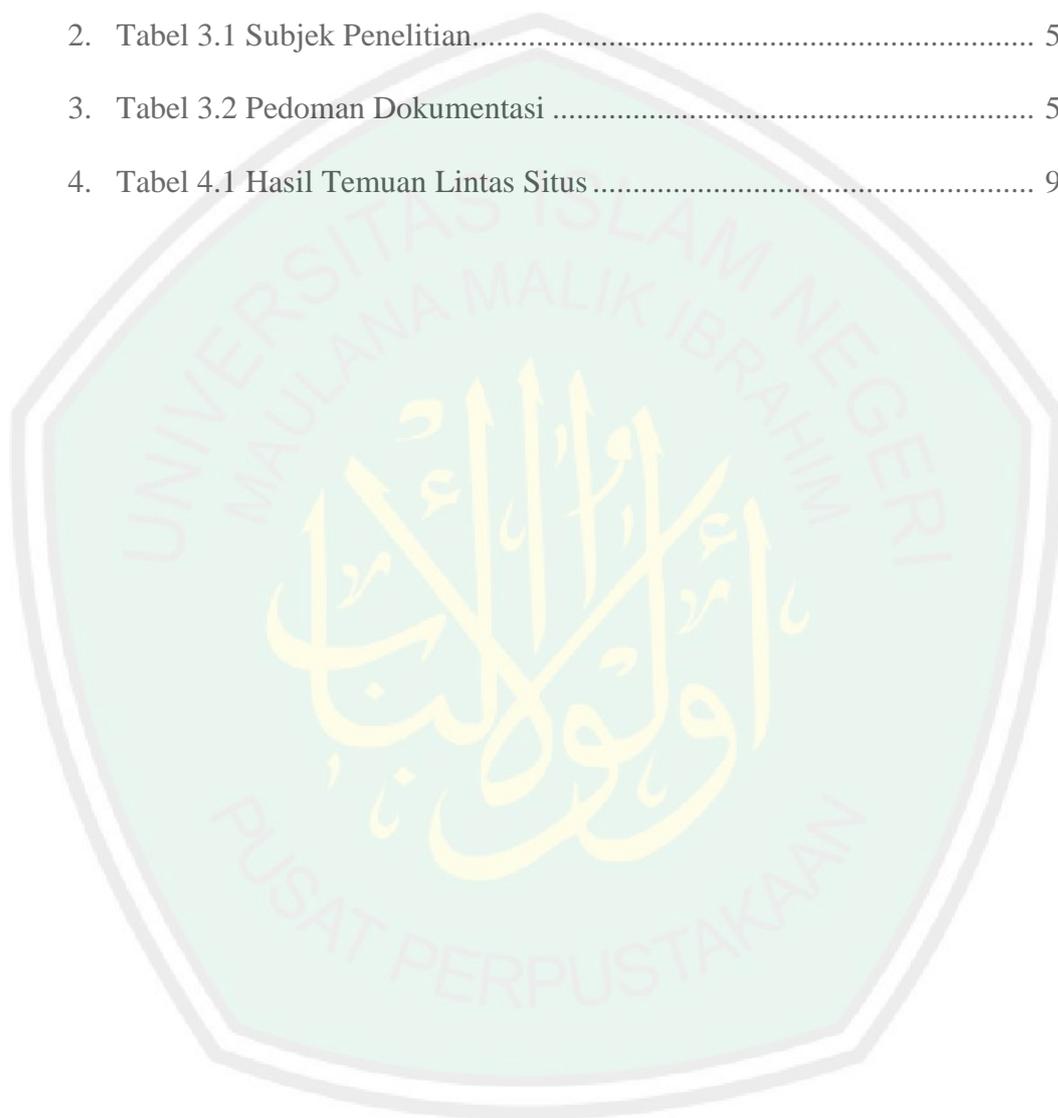
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran	108

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
2. Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	50
3. Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi	54
4. Tabel 4.1 Hasil Temuan Lintas Situs	99



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman..... 55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara Kepada Guru
3. Pedoman Wawancara Kepada Murid
4. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah
5. Pedoman Observasi
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Izin Penelitian di SMA N 9 Malang
8. Surat Izin Penelitian di SMA N 2 Batu
9. Daftar Riwayat Hidup Penulis

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ لِأَمْرٍ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ. رُوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (HR. Bukhori)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ

Artinya : “Masing-masing dari kalian adalah pemimpin, dan masing-masing dari kalian bertanggung jawab atas apa yang dia pimpin. Seorang penguasa adalah pemimpin, (dan ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya). Seorang laki-laki adalah pemimpin di lingkup keluarganya, (dan bertanggung jawab atas anggota keluarga yang ia pimpin). Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suami dan anaknya. Setiap dari kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian bertanggung jawab atas apa yang dia pimpin.” (HR. Muslim)

ABSTRAK

Murtandho. 2019. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru (Studi Multi Kasus Di SMA N 9 Malang dan SMA N 2 Batu). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., 2) Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci: *Upaya Kepala Sekolah, Kompetensi Guru PAI*

Pendidikan merupakan sarana dalam pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu diperhatikan agar siswa dapat belajar dengan senang, tanpa tekanan, dan terjaga fitrohnya. Untuk meraih hal ini dibutuhkan guru yang berkompeten dan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru, dan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru di SMA N 9 Malang dan SMA N 2 Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berjenis studi kasus, dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti bertindak sebagai pelaksana, pengamat penuh, sekaligus pengumpul data, dan kehadirannya diketahui sebagai peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan murid di masing-masing lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas,

Selanjutnya, hasil penelitian ini adalah 1) kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru telah memenuhi standar kemampuan guru PAI sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Pasal 16. 2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru melalui kegiatan IHT, supervisi, MGMP, seminar, workshop, diklat, dan memberi motivasi. 3) Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru adalah adanya antusias guru, lingkungan yang kondusif, sarana-prasarana terpenuhi, kualifikasi guru sesuai dengan bidangnya, adanya kebersamaan untuk, adanya MGMPs. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru senior merasa bisa, belum maksimalnya komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola waktu belum maksimal, latar belakang peserta didik yang sangat heterogen, dan terbatasnya dana.

ABSTRACT

Murtandho. 2019. School's Headmaster's Effort to Improve Teaching-Certified Islamic Teachers' Capability (A Multi-case Study at Di SMA N 9 Malang dan SMA N 2 Batu). Thesis, Islamic Teaching Magistrate Programme, Postgraduate Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Advisors: 1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., 2) Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: *Headmaster's Effort, Islamic Teachers' Capability*

Education functions as one of the means to construct one's characteristics. Therefore, it has to be highly concerned so that students can learn comfortably and naturally. Capable teachers are needed in order to achieve this while the headmaster has the responsibility to improve the teachers' capability. This study will describe and analyze the capabilities of certified Islamic teachers. Also, the supporting and inhibiting factors to the headmaster in order to improve the teachers' capability in SMA N 9 Malang and SMA N 2 Batu.

This study is in the form of case study utilizing the descriptive qualitative approach. The researcher acted as a practitioner, observatory and data collector. Data collection was done through interviews, observations and documentations. The source of data was from school headmaster, teachers and students at each schools. Data collected afterwards was analyzed through the Miles and Huberman interactive analysis methodology. Data validity check was done through the credibility test.

The result of this research were 1) certified Islamic teachers has fulfilled the criteria based on the *Peraturan Menteri Agama Pasal 16*. 2) The headmaster utilized the *IHT* activities, supervisions, *MGMP*, seminars, workshops, trainings and motivations to improve the teachers' capability. 3) Supporting factors which aided the headmaster in the improvement of certified Islamic teachers were teachers' desire, good environment, adequate infrastructure, suitable teachers and the agreement to form *MGMPs*. As for the reason that elder teachers tend to overestimate themselves, teachers were not fully committed, poor time management, various students background and limited funds served as the inhibiting factors.

مستخلص البحث

مورتضى. ٢٠١٩. محاولة رؤس المدرسة في تنمية كفاءة المدرس التربية الإسلامية مصدق المهنة المدسي (دراسة الحالات المتعددة في مدرسة الثانوية الحكومية ٩ مالانج و مدرسة الثانوية الحكومية ٢ باتو). البحث، قسم التربية الإسلامية، الكلية الدراسات العليا جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية (مالانج. مشرف : ١) الأستاذ الدكتور أحمد فتاح ياسين، ٢) الأستاذ الدكتور مارنو.

كلمة المفتحة: محاولة رؤس المدرسة، كفاءة المدرس التربية الإسلامية

التربية هي وسيلة في تكوين شخصية الإنسان. فلذلك، التربية تلازم من الإهتمام وجود جذاب التعلم عند كل الطلاب، عدم الخوف، وحفظ الفطرة. من الأشياء المهمة تحتاج إلى المدرس الجيد ومحاولة رؤس المدرسة الهدف منها تنمية كفاءة المدرس. هذا البحث سيقوم بوصف ويحلل كفاءة المدرس التربية الإسلامية مصدق المهنة المدسي، محاولة رؤس المدرسة في تنمية كفاءة المدرس التربية الإسلامية مصدق المهنة المدسي، ومدافع وعقائقي رؤس المدرسة في تنمية كفاءة المدرس التربية الإسلامية مصدق المهنة المدسي في مدرسة الثانوية الحكومية ٩ مالانج ومدرسة الثانوية الحكومية ٢ باتو.

هذا البحث يستخدم المدخل الكيفي، دراسة الحالة، يستعمل المنهج الوصفي. الباحث يقوم بمفد، ملاحظ متكاملاً وأيضاً من قام بجمع البيانات وحضور الباحث يُعرف بالباحث. قام الباحث بتجمع البيانات على المقابلة، الملاحظة، ودراسة الوثائقي أو الوثائقي. أما مجتمع البحث منها رؤس المدرسة، المدرس، و الطلاب عند مكان البحث. البيانات التي وجدها الباحث و يحللها بطريقة تحليل مباشر ميلس وهوبارمان. أما تصديق البيانات بطريقة مصداقية.

والأخير من هذا يعني نتائج البحث منها، ١) كفاءة المدرس التربية الإسلامية مصدق المهنة المدسي يكون مقبولاً على اساس كفاءة المدرس التربية الإسلامية كما مذكر في أنظمة وزير الدين فصل ١٦ . ٢) محاولة رؤس المدرسة في تنمية كفاءة المدرس التربية الإسلامية مصدق المهنة المدسي عبر أنشطة أ.ه.ة، إشراف، م.غ.م.ف، دورة، ورشاة، تدريب و إعطاء التسجيع. ٣) من المدافع رؤس المدرسة في تنمية كفاءة المدرس التربية الإسلامية مصدق المهنة المدسي يعني إهتمام المدرس، البيئة الأمنة، وسائل المتكاملة، كفاية المدرس المناسبة، كذلك وجود المشترك لإجراء م.غ.م.ف.س. أما من العقائبي منها ليس من الشيء العجيب عند المدرس القديم أو كبار المدرس، لم يكن بعملية التدريس متلاملة، عند إدارة الأوقات المدرس لم يكن جيداً، وجود خلفية الطلاب المتفرقة بكثير، ونقائص في الأموال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana dalam pembentukan pribadi manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu diperhatikan dan dievaluasi agar siswa dapat belajar dengan senang, tanpa tekanan, dan terjaga fitrohnya, yang nantinya siswa tersebut akan sehat mentalnya dalam menjalani kehidupan, bahkan bisa menjadi solusi zaman. Pendidikan semacam ini merupakan tugas dan tanggung jawab bagi pendidikan Islam untuk menyiapkan generasi yang siap berjuang, mandiri, bertanggung jawab, dan produktif yang mampu menyesuaikan diri dan berpartisipasi aktif dalam kehidupannya dalam rangka mengemban amanah Allah sebagai khalifah dan penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW. Untuk mewujudkannya, maka dibutuhkan kompetensi seorang pendidik yang bertujuan kepada Allah dan Rasul-Nya dalam hasrat hidupnya.

Ada beberapa komponen yang berperan aktif dalam pendidikan formal. Diantaranya adalah peran guru, kepala sekolah, dan pemerintah. Guru yang dimaksud dalam hal ini tentunya guru yang mengajarkan ilmu-ilmu agama atau guru pendidikan agama Islam. Secara umum, guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian masyarakat.¹ Melalui guru dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, moral, dan spiritual.² Peran guru selain menerjemahkan kebijakan kepala sekolah, juga memberikan ajaran dari mata pelajaran yang diampunya sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang diberikannya secara baik dan benar.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan fungsinya guru wajib memiliki syarat tertentu, di antaranya adalah memiliki kompetensi dasar pendidikan dan kualifikasi akademik. Syarat kompetensi ditinjau dari perspektif administratif ditunjukkan dengan adanya sertifikat profesi guru. Adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki guru PAI adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan.³ Sedangkan kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.⁴

Tugas guru adalah profesi mulia yang hanya boleh dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam bidangnya dan sudah dipersiapkan untuk

¹A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Pres, 2008), hlm. 71.

²Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 40.

³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Ayat (1)

⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 13

menjadi guru. Sebab jika tidak, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِذَا وُسِّدًا لِأَمْرٍ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (HR. Bukhori)⁵

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa segala perkara harus dijalankan oleh ahlinya. Begitu juga dalam hal mendidik, profesi mendidik harus dijalankan oleh orang-orang yang ahli atau berkompeten dalam hal mendidik. Karena jika dijalankan oleh pendidik yang tidak berkompeten maka tujuan pendidikan nasional yang diharapkan tidak akan tercapai.

Selain guru, pemerintah adalah komponen penting dalam pendidikan. Sebagai bentuk perhatian dan upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui program sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.⁶ Hal ini sebagai bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Tujuan utama sertifikasi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Karena melalui program sertifikasi kompetensi guru dapat dikontrol dan dievaluasi.⁷ Sehingga dengan meningkatnya kompetensi guru,

⁵Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Jilid I*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, 652 H), hlm. 3.

⁶Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (12).

⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 39.

maka meningkat pula mutu pendidikan yang akan berpengaruh untuk menghasilkan SDM yang berkualitas.

Selain pemerintah, kepala sekolah juga termasuk komponen penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai tangan panjang pemerintah ikut serta mengawasi, mengevaluasi, memotivasi, dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, maka bertanggung jawab pula untuk meningkatkan kompetensi guru-guru disekolahnya. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah MA al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, upayanya dalam meningkatkan pada kompetensi pedagogig guru PAI diantaranya adalah melakukan workshop, seminar, diklat, MGMP, supervisi konvensional, evaluasi kinerja, *in house training*. Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dengan cara pembinaan melalui kegiatan rapat dan supervisi, pembinaan dengan memberikan keteladanan. Untuk kompetensi sosial melalui pertemuan wali murid sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru dengan orang tua siswa, rapat guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat, pembinaan dari kepala sekolah melalui kegiatan supervisi. sedangkan dalam kompetensi dengan cara supervisi, Diklat, MGMP, *workshop*.⁸

Begitu juga yang diupayakan oleh kepala sekolah di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Kota Batu dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang

⁸Anindhita Chumaida, Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI yang Belum Tersetifikasi Di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 2, Nomor 4 (2017),

sudah bersertifikasi di sekolah tersebut. Kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk menjaga maupun meningkatkan kualitas guru-guru disekolahnya. Untuk mengetahui lebih lanjut apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, berikut faktor pendukung dan penghambatnya, maka penulis tertarik untuk akan mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi (Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru PAI bersertifikasi di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikasi di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikasi di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu?

C. Tujuan

Sesuai dengan konteks penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi guru PAI bersertifikasi di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikasi di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikasi di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara keilmuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang sudah sertifikasi.

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, dan sebagai bahan dokumentasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang telah bersertifikasi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

d. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Bagi pengembang ilmu pengetahuan, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk dicarikan solusinya atas masalah-masalah yang muncul, terutama yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang telah bersertifikasi.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam mempersiapkan diri sebagai guru PAI yang berkompetensi dan mempersiapkan diri sebelum menjadi kepala sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi masukan sebagai orang yang bersentuhan langsung kepada guru untuk membantu dan memantau secara langsung dalam meningkatkan kompetensi guru bersertifikat profesi guru dalam mengajar.

c. Bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan

Bagi kementerian agama dan dinas pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai bahan rujukan evaluasi adanya program sertifikasi guru, agar program tersebut tepat sasaran. Selain itu, agar pihak tersebut memaksimalkan upayanya dalam membantu meningkatkan kompetensi guru dengan cara-cara yang strategis, dan membantu memaksimalkan kinerja guru dalam mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dengan cara melengkapi sarana-prasarana sekolah dan media pembelajaran.

d. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai evaluasi diri dalam mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan pengakuan sertifikat yang didapat, sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai profesi guru dengan baik dan maksimal.

e. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini membuat siswa dapat lebih termotivasi dan memaksimalkan potensi dirinya karena guru yang

sudah sertifikasi melaksanakan tugasnya sesuai kompetensi yang dimilikinya.

f. Bagi Penelitian Lanjutan

Bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, terutama tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikasi dalam mengajar, dengan meninjau aspek-aspek lain untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

g. Bagi Tempat Penelitian

Bagi tempat penelitian, hasil penelitian ini sebagai sumbangan bahan bacaan di tempat penelitian tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama, dibawah ini peneliti sajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, agar diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.⁹ Berikut pemaparan mengenai orisinalitas penelitian:

Untuk mendukung jalannya penelitian “ Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu” diperlukan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Penelitian tersebut antara lain:

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah...*, hlm. 20.

1. Penelitian yang dilakukan Mulyadi (2007) mengenai Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Lulusan Sarjana (S1) dan Hambatannya di Kabupaten Bantul. Dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hasil analisis terhadap sepuluh kompetensi dasar guru SD lulusan sarjana (S1) mampu mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Perwujudan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah tentunya dapat mengalami hambatan baik secara internal maupun eksternal. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari sistem sekolah. Hambatan yang ada tidak mengurungkan niat para guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Hal ini diperlihatkan bahwa kemampuan guru SD lulusan sarjana mencerminkan kompetensi guru yang cukup baik seperti diatur dalam Undang-undang no 14 khususnya mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan Rohimah Salaeh (2009) mengenai Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidik, baik yang dilakukan kepala sekolah, maupun pemerintah dalam pelaksanaan fungsinya yaitu mulai dari kebijakan hingga aplikasi dalam program pembinaan telah banyak mengindikasikan pelaksanaan yang cukup baik sehingga kompetensi yang dimiliki guru bisa terlihat baik.¹¹

¹⁰Mulyadi, *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Lulusan Sarjana (S1) dan Hambatannya di Kabupaten Bantul*, Tesis tidak diterbitkan, PPs-UNY. (2007).

¹¹Rohimah Salaeh, *Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Tesis tidak diterbitkan, PPs-UNY. (2009).

3. Penelitian yang dilakukan Puji Santosa (2009) mengenai Peranan MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan program MGMP dalam peningkatan kompetensi guru IPS SMP di kabupaten Purbalingga sangat baik. Kegiatan peningkatan kompetensi yang dilakukan merupakan kerjasama antara sekolah dengan pemerintah setempat. Melalui kegiatan MGMP, para guru IPS SMP di kabupaten Purbalingga mendapatkan manfaat yang positif sehingga mempengaruhi perform guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

Berdasarkan ketiga tinjauan hasil penelitian yang relevan di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki fokus pada upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAI dan faktor pendukung dan penghambat dalam upayanya tersebut. Hal ini diupayakan kepala sekolah agar kompetensi yang dimiliki guru selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya upaya peningkatan kompetensi guru diharapkan guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pendidik, maupun pembimbing.

Berikut disajikan tabel orisinalitas penelitian, agar orisinalitas penelitian ini mudah dipahami.

¹²Puji Santosa, *Peranan MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga*. "Tesis tidak diterbitkan. PPs-UNY. (2009).

Tabel 1. 1
Tabel Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mulyadi, <i>Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Lulusan Sarjana (S1) dan Hambatannya di Kabupaten Bantul</i> , 2007.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru dalam mengajar sesuai dengan kompetensi guru.	Penelitian Mulyadi ini meneliti tentang kompetensi guru dan hambatannya dalam mengajar, sedangkan penelitian ini meneliti tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, berikut faktor pendukung dan penghambatnya.	Penelitian ini mengungkap kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru, dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru, serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam
2.	Rohimah Salaeh, <i>Pembinaan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta</i> . 2009.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi guru.	Penelitian Rohimah Salaeh ini meneliti tentang pembinaan kompetensi guru melalui upaya yang dilakukan sekolah dan pemerintah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi	dalam meningkatkan upayanya tersebut. Adapun objek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru PAI bersertifikat profesi guru di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Kota Batu.

			guru, berikut faktor pendukung dan penghambatnya.
3.	Puji Santosa, <i>Peranan MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga</i> , 2009.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan kompetensi guru	Penelitian Puji Santoso meneliti tentang upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan pemerintah setempat melalui kegiatan MGMP saja, sedangkan penelitian ini meneliti tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, berikut faktor pendukung dan penghambatnya. Sehingga upayanya lebih beraneka ragam.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu di atas, penelitian ini bukanlah penelitian lanjutan, bukan pula berarti bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru. Penelitian terdahulu mengenai upaya peningkatan

kompetensi guru sudah pernah diteliti, namun waktu dan tempat penelitian dalam penelitian inilah yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Karena waktu dan tempat yang berbeda sangat memungkinkan untuk menghasilkan penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data akurat, sehingga hasil penelitian bisa dijadikan bahan evaluasi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian yang berpotensi akan memberikan penafsiran berbeda dari para pembaca.¹³ Oleh karena itu penjelasan ini bukanlah dari kutipan para pakar atau ahli, namun diberikan oleh peneliti sendiri sesuai dengan maksud penelitian yang dilakukan. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha yang terencana untuk mencapai sesuatu, yang didalamnya mencakup perencanaan dan proses.
2. Kepala sekolah adalah suatu profesi yang mempunyai tugas untuk mengelola manajemen pendidikan dan sumber daya manusia yang ada, meliputi guru, murid, dan karyawan untuk mencapai tujuan bersama.
3. Kompetensi guru PAI adalah konsistensi antara pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan mengajar.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah...*, hlm. 20.

4. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar profesional dan standar kompetensi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua suku kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁴ Jadi dapat diartikan bahwa kepala sekolah adalah suatu profesi yang mempunyai tugas untuk mengelola manajemen pendidikan dan sumber daya manusia yang ada, meliputi guru, murid, dan karyawan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

- a. **Supervisor.** Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan digunakan

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hlm. 83.

dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan.¹⁵

- b. **Educator (Pendidik).** Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.¹⁶
- c. **Manajer.** Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹⁷
- d. **Leader.** Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan

¹⁵Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 111.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 99.

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 103.

tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁸

- e. **Motivator.** Sebagai Motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).¹⁹
- f. **Administrator.** Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 115.

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS...*, hlm. 116.

itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional.²⁰

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah erat hubungannya dengan aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan perilaku siswa.²¹ Oleh karena itu kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²² Sedangkan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan kerja dan membuat kebijakan sekolah.
- b. Mengatur tata kerja sekolah, seperti pembagian tugas dan penyelenggara kegiatan.
- c. Mengawasi dan mengontrol kegiatan sekolah, meliputi: mengatur, mengarahkan, mengevaluasi, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana kegiatan.²³

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 107.

²¹Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hlm. 346.

²²Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 24-25.

²³Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 81.

- a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.²⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh program pendidikan disekolah. Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinannya maka kepala sekolah hendaknya mengetahui kondisi sumber daya yang ada.

B. Kajian Tentang Kompetensi Guru PAI

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

Tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat

²⁴Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm. 112.

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁵

Dalam konteks ini perlu dipahami dan definisi penting mengenai sebuah kompetensi guru, yaitu:

1. Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar.
2. Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.

Guru melaksanakan tugas tidak untuk kepentingan diri sendiri, tetapi untuk kepentingan Negara yaitu mendidik anak bangsa. Guru melaksanakan tugas mendidik dan mengajar karena kesadarannya mengemban jabatan profesional guru atas dasar kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru antara lain:

1. Kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global.
2. Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat.
3. Kapasitas kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis.
4. Keinginan untuk selalu meningkatkan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁶

²⁵Undang-undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 4.

²⁶Syaiful Sugala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 209.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 bahwa standar kualifikasi guru pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.²⁷ Sedangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam Peraturan Menteri di atas disebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.²⁸ Adapun indikator masing-masing kompetensi tersebut adalah sebagai berikut;

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi;

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;

²⁷Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab VI Pasal 13.

²⁸Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab VI Pasal 16 Butir (1).

- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

b. Kompetensi Kepribadian (Personal). Kompetensi kepribadian (personal) guru didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru yang berkaitan langsung dengan pribadi masing-masing guru terhadap individu yang unik yang berbeda dengan guru lainnya, menyangkut sifat serta sikap, baik terhadap diri sendiri, orang lain yaitu peserta didik yang terlihat dari cara memperlakukan, menyampaikan materi, juga terhadap orang lain, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari ucapan serta tindakan dalam berinteraksi. Adapun indikator kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial. Kompetensi sosial guru pendidikan agama meliputi;

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

d. Kompetensi Profesional. Dalam penjelasan PP. No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional kompetensi profesional guru didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing

peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

e. Kompetensi Kepemimpinan (*Leadership*). Indikator kompetensi kepemimpinan guru meliputi;

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Kajian Tentang Sertifikasi

1. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada seorang guru yang telah memenuhi standar profesional dan standar kompetensi. Sebagaimana yang disampaikan Martinis Yasmin bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada para guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.²⁹ Begitu juga yang disampaikan oleh Muhammad Zen dalam bukunya bahwa sertifikat pendidik ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional.³⁰ Sedangkan Kunandar menyampaikan bahwa sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar

²⁹Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 2.

³⁰Muhammad Zen, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2010), hlm.13.

kualifikasi dan standar kompetensi.³¹ Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional, pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian.

2. Landasan Hukum Pelaksanaan Sertifikasi

Landasan utama yang dijadikan hukum dalam pelaksanaan sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang guru pasal 2, yaitu Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1), yaitu Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan yang menjelaskan secara detail pelaksanaan sertifikasi guru.

³¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 79.

3. Penyelenggaraan Sertifikasi

Lembaga penyelenggara sertifikasi telah diatur oleh UU 14 Tahun 2005, pasal 11 ayat 2 yaitu perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.³² Maksudnya bahwa penyelenggara sertifikasi guru ini dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang memiliki fakultas keguruan, misalnya FKIP, Fakultas Tarbiyah UIN yang sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan sertifikasi guru diatur oleh penyelenggara, yaitu kerjasama antara Dinas Pendidikan Nasional Daerah atau Departemen Agama Provinsi dengan Perguruan Tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sebagaimana UU 14 Tahun 2005 pasal 13 ayat 1 Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan Sertifikasi Pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.³³ Dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru diselenggarakan oleh kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam rangka peningkatan kualifikasi akademik dan mutu pendidikan nasional.

³²Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, hlm. 3

³³Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, hlm. 3

4. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru bertujuan untuk melindungi profesi guru agar menjadi guru yang berkompeten dan profesional dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mencapai cita-cita pendidikan nasional. Kunandar menyampaikan bahwa sertifikasi guru bertujuan untuk: 1) Menentukan kelayakan guru; 2) Meningkatkan proses dan mutu pendidikan; dan 3) Meningkatkan profesionalisme guru.³⁴ Selain tiga hal tersebut, Muhammad Zen menambahkan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan martabat guru.³⁵

Sedangkan manfaat sertifikasi guru adalah untuk menjaga citra guru agar terus baik di mata masyarakat. Selain itu juga sertifikasi guru bermanfaat bagi masyarakat agar masyarakat terhindar dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas. Masnur Muslich menyebutkan beberapa manfaat sertifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

³⁴Kunandar, *Guru Profesional...*, hlm. 79.

³⁵Muhammad Zen, *Kiat Sukses...*, hlm. 14.

- d. Meningkatkan kesejahteraan guru.³⁶

5. Prinsip Sertifikasi Guru

Prinsip dasar dalam pelaksanaan sertifikasi guru didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- a. Objektif, transparan, dan akuntabel. Objektif yaitu tidak diskriminatif dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu proses sertifikasi memberikan peluang kepada para pemangku pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan seperti masukan, proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel maksudnya bahwa proses sertifikasi dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial dan akademik.
- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru.
- c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Program sertifikasi guru dilaksanakan dalam rangka menjalankan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Terencana dan sistematis.

³⁶Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, hlm. 9

- e. Menghargai pengalaman guru. Pengalaman yang dimaksud meliputi lama guru mengajar dan pendidikan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktivitas lain yang menunjang profesionalisme guru.
- f. Jumlah sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan sertifikasi dan menjamin kualitas hasil sertifikasi.³⁷

Adapun bagi guru yang bersertifikasi, maka harus mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan keprofesionalan
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- f. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

³⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, hlm. 85-87

g. Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.³⁸

Dari beberapa prinsip sertifikasi di atas dapat diketahui bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar harus selalu mengedepankan keprofesionalannya. Tugas dan tanggung jawabnya harus selalu dipenuhi agar mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas.

6. Ciri-Ciri Guru Bersertifikasi

Guru yang sudah bersertifikasi memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan guru yang tidak sertifikasi dan dengan profesi-profesi lainnya, ciri khusus tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

a. Memiliki Kompetensi Dasar dalam Dunia Pendidikan

Kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu guru juga harus memiliki kualifikasi akademik, yaitu jenjang pendidikan S1 atau D-IV yang sesuai dengan mata pelajaran yang di

³⁸Muhammad Zen, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2010), hlm. 14.

³⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 46

ampunya. Kompetensi-kompetensi di atas harus dikuasai dan dihayati guru dalam melaksanakan keprofesionalannya.⁴⁰

b. Adanya Peningkatan Kemampuan Guru

Salah satu ciri guru yang tersertifikasi adalah adanya peningkatan kemampuan atau kompetensi guru. Indikator peningkatan kemampuan guru ditandai dengan:

- 1) Adanya inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan berbagai metode pembelajaran dan menemukan solusi baru yang lebih efektif dan efisien dalam memecahkan materi pelajaran.
- 2) Kreatif dalam penggunaan media, yaitu guru mampu menciptakan media pembelajaran sesuai jenjang dan karakteristik peserta didik
- 3) Menciptakan buku ajar sendiri
- 4) Gemar mengadakan penelitian untuk pengembangan pembelajaran dan pendidikan

c. Adanya Peningkatan Kesejahteraan guru

Guru yang sudah sertifikasi ditandai dengan adanya peningkatan kesejahteraan guru. Kesejahteraan ini berperan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kesejahteraan yang dimaksud adalah kenaikan gaji guru yang berupa pemberian tunjangan profesi guru. Besaran tunjangan profesi setara satu kali gaji pokok.⁴¹

⁴⁰Andrian, S. *Empat Pilar Kompetensi Guru dalam KTSP* (Bandung: Widya Karya, 2008), hlm. 45.

⁴¹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 16 Ayat 2.

d. Pengembangan Karir Guru

Pengembangan kemampuan guru yang telah bersertifikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: mengikuti PLPG (Pendidikan Lanjutan Profesi Guru), pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti penyediaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti seminar, diklat, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pengembangan karir ini adalah untuk menjaga agar kompetensi keprofesian guru tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan/atau olah raga.⁴²

7. Komponen yang Diuji dalam Sertifikasi Guru

Untuk menghasilkan guru yang profesional perlu diadakannya uji kompetensi terhadap guru/ pendidik. Uji kompetensi guru dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yaitu penilaian dokumen yang terdiri dari sepuluh komponen sebagaimana yang tertuang dalam PERMENDIKNAS Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Pasal 02 ayat (3) dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 12, ayat (4) sebagai berikut:

a. Komponen 1: Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik yaitu pendidikan formal yang telah dicapai sampai guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar S1/S2/S3

⁴²Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 46 Ayat 4.

maupun nongelar (D-4 atau *Post Graduate* diploma), baik di dalam maupun di luar negeri. Dibuktikan dengan adanya ijazah atau sertifikat.

b. Komponen 2: Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dibuktikan berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.

c. Komponen 3: Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.

d. Komponen 4: Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu persiapan dan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang dilaksanakan ketika tatap muka atau ketika pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan sumber belajar, penilaian proses dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mampu memotivasi siswa agar terus mau belajar, selain itu guru juga harus dituntut untuk menguasai materi sesuai dengan bidang keilmuannya.

e. Komponen 5: Penilaian dari Atasan dan Pengawas

Penilaian dari atasan dan pengawas yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, meliputi aspek-aspek ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, ulet, dipilin, tekun, jujur, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas.

f. Komponen 6: Prestasi Akademik

Prestasi akademik yaitu prestasi yang dicapai guru, utamanya terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat daerah maupun nasional.

g. Komponen 7: Karya Pengembangan Profesi

Karya pengembangan profesi yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Misalnya buku, artikel, media pembelajaran, PTK, dan karya-karya lainnya.

h. Komponen 8: Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

Keikutsertaan dalam forum ilmiah yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat daerah maupun nasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta.

i. Komponen 9: Pengalaman Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial

Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan, organisasi sosial, dan mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi dibidang kependidikan antara lain pengurus Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS), Forum Kelompok Kerja Guru (FKKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain sebagainya.

j. Komponen 10: Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan

Penghargaan yang relevan dengan dunia pendidikan yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, dll), kualitatif (komitmen dan etos kerja) relevansi dalam bidangnya, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.⁴³

Itulah tadi ke-10 komponen yang harus dijadikan dasar untuk menyelenggarakan uji kompetensi guru agar guru mampu dan layak mendapat gelar guru yang profesional yang dibuktikan dengan telah sertifikat pendidik.

D. Kajian Tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

Upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai cara. Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan

⁴³Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, hlm. 13-18

dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat, antara lain seperti berikut ini;

1. Pendidikan dan Pelatihan

- a. ***In House Training (IHT)***. Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, Sekolah/Madrasah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
- b. **Program magang**. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru Sekolah/Madrasah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.
- c. **Kemitraan Sekolah/Madrasah**. Pelatihan melalui kemitraan Sekolah/Madrasah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat

dilakukan di Sekolah/Madrasah atau di tempat mitra Sekolah/Madrasah. Pembinaan melalui mitra Sekolah/Madrasah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

- d. **Belajar jarak jauh.** Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan melalui belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau di propinsi.
- e. **Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus.** Pelatihan jenis ini dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan dan atau Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kementerian Agama, P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

- f. **Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya.** Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
- g. **Pembinaan internal oleh Sekolah/Madrasah.** Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala Sekolah/Madrasah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- h. **Pendidikan lanjut.** Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

2. Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan

- a. **Diskusi masalah pendidikan.** Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di Sekolah/Madrasah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses

pembelajaran di Sekolah/Madrasah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.

- b. **Seminar.** Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- c. **Workshop.** Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- d. **Penelitian.** Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- e. **Penulisan buku/bahan ajar.** Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- f. **Pembuatan media pembelajaran.** Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).

- g. **Pembuatan karya teknologi/karya seni.** Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

3. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

a. Dilakukan oleh guru sendiri:

- 1) Menganalisis umpan balik yang diperoleh dari siswa terhadap pelajarannya;
- 2) Menganalisis hasil pembelajaran (nilai ujian, keterampilan siswa, dll);
- 3) Mengamati dan menganalisis tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran;
- 4) Membaca artikel dan buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi; dan
- 5) Mengikuti kursus atau pelatihan jarak jauh.

b. Dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain:

- 1) Mengobservasi guru lain;
- 2) Guru lain untuk mengobservasi guru yang sedang mengajar;
- 3) Mengajar bersama-sama dengan guru lain (pola *team teaching*);
- 4) Bersamaan dengan guru lain membahas dan melakukan investigasi terhadap permasalahan yang dihadapi di sekolah/madrasah;
- 5) Membahas artikel atau buku dengan guru lain; dan

6) Merancang persiapan mengajar bersama guru lain.

c. Dilakukan oleh Sekolah/Madrasah :

- 1) *Training day* untuk semua sumber daya manusia di Sekolah/Madrasah (bukan hanya guru);
- 2) Kunjungan ke Sekolah/Madrasah lain; dan
- 3) Mengundang narasumber dari Sekolah/Madrasah lain atau dari instansi lain.

E. Kajian Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut: (1) Kualitas dan mutu Sumber Daya Manusia yang baik; kaitannya dengan guru, (2) Semangat dan antusiasme untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi, (3) Sarana dan Prasarana yang cukup memadai.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru mencakup tingkat pendidikan, beban kerja, intensitas penataran atau pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat kesejahteraan guru.⁴⁴ Hambatan-hambatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁴Mulyadi, *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Lulusan Sarjana (SI) dan Hambatannya di Kabupaten Bantul*. "Tesis tidak diterbitkan. PPs-UNY (2007), hlm. 54-60.

- a. **Tingkat Pendidikan.** Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kualifikasi yang memadai ditinjau dari tingkat pendidikannya. Selain itu, kesesuaian tingkat pendidikan guru dengan bidang tugasnya juga mempengaruhi efektivitas guru dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan supaya profesionalisme guru itu benar-benar dikuasai.
- b. **Beban kerja.** Beban kerja guru menunjukkan tanggung jawab yang harus dikembangkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas pokoknya. Berkenaan dengan tugas-tugas pokok tersebut, beban kerja guru dapat diukur dengan satuan waktu jam tatap muka dalam satu minggu. Beban kerja guru minimal 24 jam per tatap muka dan maksimal 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Beban kerja setiap guru tidak selalu sama, karena tergantung pada bahan/ materi yang ditetapkan dalam kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut, beban kerja yang diemban guru berpengaruh pada kualitas mengajarnya.
- c. **Intensitas penataran atau pelatihan.** Penataran atau pelatihan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Intensitas penataran atau pelatihan ini berpengaruh pada kualitas guru ditinjau dari pengetahuan, wawasan dan ketrampilannya. Selain intensitas penataran atau pelatihan yang diikuti guru, kualitas penataran atau pelatihan juga menjadi faktor

penghambat dalam terwujudnya profesionalisme guru. Kualitas penataran atau pelatihan dapat dilihat dari materi yang disampaikan.

- d. **Keterbatasan sarana dan prasarana.** Dalam menyampaikan materi pelajaran dan menetapkan metode pengajaran, kesediaan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor penting. Sarana prasarana yang terbatas menghambat kelancaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menerapkan metode pengajarannya. Keterbatasan sarana prasarana mengakibatkan guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode. Kondisi ini dapat mengganggu proses belajar mengajar yang secara lebih lanjut dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.
- e. **Tingkat kesejahteraan.** Tingkat kesejahteraan menunjukkan tingkat kelayakan kehidupan guru secara ekonomi. Tingkat kesejahteraan yang rendah secara lebih lanjut berpengaruh pada profesionalisme guru yang rendah pula. Hal ini dimaksudkan guru yang merasa kesejahteraannya rendah berusaha meningkatkan kesejahteraannya dengan menekuni jenis profesi atau pekerjaan lain. Kondisi tersebut mengakibatkan konsentrasi guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, pembimbing dan pelatih menjadi berkurang sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan menjadi kurang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, untuk melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru bermula dari kemauan guru itu sendiri. Kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang

mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut meskipun dalam pelaksanaannya ada suatu hambatan. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi guru sehingga menggugah hati nurani agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

F. Kajian Tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam kebijakan pemerintah, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tentunya terus berusaha untuk memajukan mutu sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berbicara tentang peningkatan mutu sekolah pastinya tidak lepas dari keberadaan guru itu sendiri. Agar seorang guru itu sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik maka guru harus menguasai kompetensi guru. Setiap sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru baik inisiatif dari guru sendiri maupun dari kepala sekolah.

Berikut ini contoh berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain berupa:

1. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar.
2. Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber.
3. Mendorong guru untuk melanjutkan studi.
4. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju.
5. Mengirim guru untuk magang ke sekolah lain.
6. Melengkapi sarana penunjang kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.
8. Meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan pendapatan yang bersumber dari komite sekolah dan orang tua siswa.
9. Memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.⁴⁵ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁴⁶ Dipilihnya pendekatan ini karena pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang mengharuskan peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data dan mengamati subjek penelitian secara intensif.

Selanjutnya, penelitian ini berjenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah *an intensive, holistik description, and analysis of a single instance, phenomenon, or social unit.*⁴⁷ Penelitian studi kasus adalah

⁴⁵Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), hlm. 6.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2012), hlm. 6.

⁴⁷Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 20.

penelitian yang mengkaji secara mendalam dan sungguh-sungguh suatu subjek, peristiwa, atau latar tertentu. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin mempertahankan keaslian dan keutuhan subjek penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.⁴⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana dan pengamat penuh sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Kota Batu tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru di sekolah tersebut. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai orang yang sedang melakukan penelitian di kedua tempat penelitian tersebut, yaitu di sekolah SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Kota Batu.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Adapun latar penelitian dalam penelitian ini berada di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Kota Batu. SMAN 9 Malang bertempat di Jl. Puncak Borobudur No. 1, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

Malang, Jawa Timur. Sedangkan SMAN 2 Kota Batu bertempat di Jl. Hasanudin, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut karena (1) di kedua sekolah tersebut terdapat guru PAI yang bersertifikat profesi guru, (2) Guru mengajar pada bidang studi, berdasarkan latar belakang pendidikan yang ditempuh (sesuai dengan ijazah), (3) prestasi dan kompetensi guru PAI disekolah tersebut membanggakan, terbukti bahwa guru yang bersangkutan selain mengajar juga mengemban amanah lebih di sekolah maupun di tempat tinggal (di masyarakat), dan juga produktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dirinya, (4) Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai untuk melakukan pembelajaran. (5) Lingkungan yang kondusif dan nyaman selalu diciptakan di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan mulai 18 Oktober 2018 sampai dengan 2 November 2018. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Bapak Dr. Abdul Tedy, M.Pd	Kepala Sekolah SMAN 9 Malang
2.	Bapak Iskandar, S.Ag	Guru PAI bersertifikat profesi guru di SMAN 9 Malang
3.	Siswa-siswi SMAN 9 Malang	Siswa-siswi yang diajar oleh guru PAI bersertifikat profesi guru
4.	Bapak Pamor Patriawan	Kepala Sekolah SMAN 2 Kota Batu
5.	- Bapak Drs. Djarkasi - Ibu Fiatin Ainiyah, S.Pd.I	Guru PAI bersertifikat profesi guru di SMAN 2 Kota Batu

6.	Siswa-siswi SMAN 2 Kota Batu	Siswa-siswi yang diajar oleh guru PAI bersertifikat profesi guru.
----	------------------------------	---

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.⁴⁹ Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh secara langsung melalui mengamati dan mencatat fenomena melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi, sehingga didapat data berupa catatan, dokumen, dan foto/gambar.

Alasan peneliti menggunakan rekaman suara, catatan, dokumen, dan foto/gambar adalah untuk menyimpan dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk menjawab fokus penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.⁵⁰ Maksudnya data sekunder adalah data pendukung dan pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang telah ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh berupa profil sekolah

⁴⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163.

⁵⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 163.

SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Kota Batu. Alasan peneliti menggunakan data sekunder ini adalah untuk melengkapi data-data primer, sehingga ketika disajikan akan menjadi data-data yang utuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan *field research* (penelitian lapangan) untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi meliputi perhatian terhadap suatu objek melalui penglihatan, pendengaran, rekaman gambar, maupun rekaman suara.⁵¹ Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.⁵²

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat berperan serta dalam kegiatan, namun peneliti hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dari segi

⁵¹Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 128.

⁵²S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

instrumentasi yang digunakan, maka observasi ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, waktu dan tempatnya. Dalam melakukan pengamatan ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.⁵³

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru PAI yang bersertifikat profesi guru dalam mengajar. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan guru dalam melayani siswa, melayani tamu, guru dalam berkomunikasi dengan sesama guru dan mengamati RPP guru.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁴ Maka, dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban dan keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Adapun sebagai respondennya adalah kepala sekolah, Guru PAI bersertifikasi, Guru selain guru PAI bersertifikasi, dan siswa yang diajar oleh guru bersangkutan.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 204-205.

⁵⁴S. Nasution, *Metode Research...*, hlm. 113.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mendalam tentang kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang bersertifikat profesi guru serta faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu yang meliputi profil sekolah, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, dan foto/gambar kegiatan belajar mengajar serta kegiatan penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel pedoman dokumentasi.

Tabel 3.2

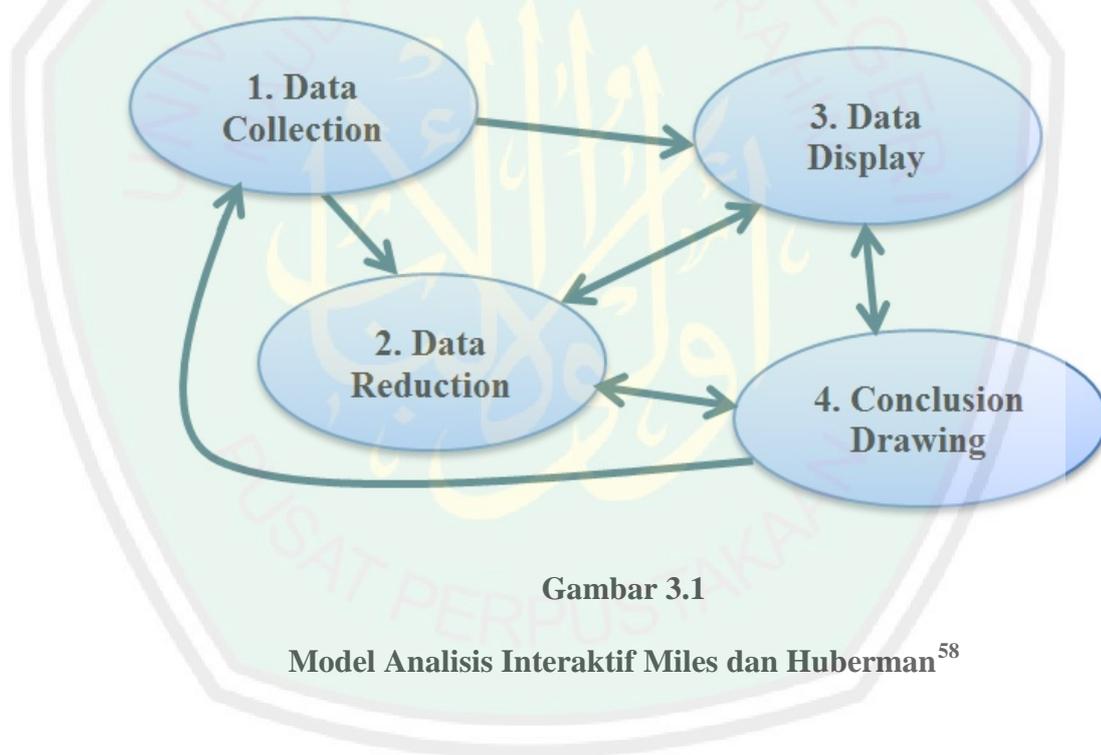
Pedoman Dokumentasi

Dokumen	Keterangan (✓)
1. Biodata Guru	
2. Hasil Penilaian Siswa terhadap Guru PAI	
3. Profil Sekolah	
4. Visi-Misi Dan Tujuan Sekolah	
5. Struktur Organisasi	
6. Foto/Gambar Proses Kegiatan Belajar Mengajar	
7. Foto/Gambar Kegiatan Penelitian	

⁵⁵Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 131.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukannya kepada orang lain.⁵⁶ Analisis data kualitatif adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁷ Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman.



Gambar 3.1

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman⁵⁸

⁵⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

⁵⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2007), hlm. 16.

⁵⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data...*, hlm. 20.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan proses di mana peneliti mengumpulkan data dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sehingga didapatkan data yang berupa catatan, dokumen, dan gambar/foto.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Hal-hal yang dilakukan saat proses reduksi data antara lain, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Reduksi data dilakukan mengacu pada rumusan masalah. Jadi data yang terkumpul dipilah dan dipilih mana yang penting untuk disajikan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat memberikan gambaran apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data yang disajikan berasal data-data yang telah direduksi pada proses sebelumnya.

4. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Menyimpulkan berarti mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin,

alur sebab-akibat, dan proposisi. Dengan kata lain membuat kesimpulan adalah menetapkan pendapat terakhir berdasarkan apa-apa yang telah diuraikan sebelumnya dengan menggunakan langkah dan metode tertentu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan derajat kredibilitas (tingkat kepercayaan). Adapun yang dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dalam penelitian ini meliputi dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi data, dan triangulasi sumber.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data SMA N 9 Malang (Kasus I)

a. Gambaran Umum SMA N 9 Malang

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 9 Malang
Tanggal Berdiri	: 14 Agustus 1993
Alamat	: Jl. Puncak Borobudur 1 Kel. Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kodya. Malang
NPSN	: 20533641
NSS	: 301056104075
Telp/Fax	: (0341) 471855
Alamat URL	: www.sman9-mlg.sch.id
Akreditasi	: A (akreditasi pada tanggal 30 oktober 2010)

Letak Geografis

Lintang	: 7,936 LS
Bujur	: 112,625 BT
Kode Pos	: 65142
Motto	: SMANAWA (Smita Acitya Nalar Wagadi)

2) Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Sekolah

Visi SMAN 9 Malang adalah Terwujudnya insan yang religius, berbudi pekerti, berkompeten, dan berbudaya lingkungan. Adapun misi SMAN 9 Malang adalah;

- a) Menanamkan nilai-nilai keimanan melalui pendidikan keagamaan dan pembiasaan sehari-hari.
- b) Menumbuhkan lingkungan belajar yang penuh toleransi keberagaman.
- c) Menciptakan suasana KBM yang kondusif dan edukatif berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- d) Menggali dan mengembangkan segenap potensi diri baik emosional, sosial, dan berperilaku mulia.
- e) Menciptakan suasana pergaulan yang saling menghormati antar warga sekolah.
- f) Menumbuhkan daya nalar dan kreatifitas positif dibidang sains, teknologi, serta karsa dan karya.
- g) Menanamkan dasar-dasar intelektualitas berbasis ke-Indonesian
- h) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- i) Mengembangkan prestasi akademik dan non akademik di segala bidang melalui lomba-lomba dan kompetisi.
- j) Menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dan berfalsafah kejujuran, kesantunan, kedermawaan dan gotong royong.
- k) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman.
- l) Menumbuhkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Adapun tujuan SMAN 9 Malang adalah sebagai berikut:

- a) Membina berkembangnya akhlaq siswa.

- b) Mengembangkan kreativitas siswa.
 - c) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - d) Menyiapkan siswa untuk dapat masuk PT yang diinginkan, baik di dalam maupun di luar negeri.
 - e) Menyiapkan sarana belajar yang berbasis IT.
- 3) Motto Sekolah
- a) Disiplin tanpa diawasi, bekerja/belajar tanpa disuruh.
 - b) *Ayo kerjo sing kepenak, ananging ojo sak kepenake dhewe.*
- 4) Sejarah Singkat Sekolah

Pada bulan Agustus dan September 1992, Bapak M Kamilun Muhtadin yang ketika itu menjabat kepala SMAN 7 Malang harus bolak balik , mondar mandir ke Surabaya (ke Kanwil Depdikbud Prop Jawa Timur) guna kepentingan pendirian SMA Baru yakni SMAN 9 di Kota Malang. Lokasi sekolah tersebut direncanakan berada di jalan Soekarno Hatta bagian paling ujung utara yang akan dan sedang dirancang adanya hunian baru yang pada waktu itu akan dimulai untuk membangun unit unit perumahannya, jadi sarana jalan belum diaspal sehingga bila hujan sangat “becek” dan “jeblok” sedangkan waktu panas debunya berterbangan kemana mana . Ditambah lagi pada waktu itu belum ada angkutan kota yang merambah sampai daerah akan dibangunnya SMAN 9 tersebut.

Pada bulan Desember 1992 mulai diadakan perencanaan pembangunan sekolah dengan lebih matang lagi oleh Tim Kanwil dan pemborong yang sudah disetujui, dan ada pula wakil dari Kandep Dikbud Kota Malang 9 (sekarang Dinas Pendidikan) yang disaksikan oleh Kepala SMAN 7 Malang. Januari 1993

pembangunannya dimulai di atas sebidang tanah yang luasnya 8.880 m². Awal bulan Mei 1993 bangunan sekolah yang terdiri dari 6 ruang kelas, 2 ruang kamar kecil untuk siswa dan 1 ruang kamar kecil untuk guru ditambah 1 ruang kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang BK dan 1 Ruang UKS selesai dikerjakan namun belum sempurna sama sekali, karena jendela kelasnya belum diberi kaca, belum ada pagar pengaman. Seiring dengan kesiapan fisik sekolah walau sarana prasarana dan fasilitas yang ada masih terbatas, PLT Kepala Sekolah mengadakan rekrutmen penerimaan guru yang siap mengabdikan dirinya di sekolah baru tersebut.

Bersyukur dan bersyukur, kendati proses rekrutmennya berjalan singkat namun terbukti Ibu/Bpk Guru betul betul dedikatif, semangat, memiliki, kerelaan berkorban serta etos kerja yang baik. Pada saat itu para beliau masih sangat muda dan hal tersebut sangat sesuai dengan kondisi suatu sekolah baru yang masih minim segala-galanya.

Selanjutnya ditetapkanlah 12 orang Guru diluar PLT Kepala Sekolah yang mulai tahun ajaran 1993-1994 mengemban tugas mulia sebagai para pendidik “perintis” di SMAN 9 Malang.

Adapun nama nama beliau adalah Dra Darwiyanti, Dra Qomariah, Eny Suhartini, Drs Buadi, Dra SH Retno, Drs Bambang Sudrajat, Drs M Ischaq, Drs Imam Asengot, Dra Heri Sujatmi, Drs Kusuma Hadi, Diah Kismonowati.

Tidak lama kemudian dalam perjalanan para beliau mengabdikan; ada seorang guru yang berpulang ke rahmatullah lebih dahulu sakit yaitu alm Bpk Drs Bambang Sudrajat dan seorang guru lagi yang harus alih tugas karena diangkat sebagai guru negeri di SMPN 2 Dampit, beliau adalah Ibu Sinta S.Pd

Pada kurun waktu tersebut belum ada bantuan sama sekali dari Depdikbud Prop Jatim maupun Kandepdikbud Kota Malang,

tetapi berdasar persetujuan Kanwil sekolah dapat meminjam dana SPP anak anak yang ketika itu berkisar antara Rp 1.500 s.d 2.000 per anak lebih dahulu untuk digunakan pengadaan ATK, bantuan pelaksanaan PBM termasuk membantu buku pegangan guru dan pengadaan bahan ajar yang tidak jarang juga disuport oleh SMAN 7 Malang. Dana SPP tersebut sebagian kecil juga digunakan untuk membantu transportasi guru , HR PTT walau secara minim.

Ketika awal tahun pelajaran Baru 1993-1994 dimulai SMAN 9 Malang menerima 6 rombongan belajar sebanyak 252 siswa, dan oleh karena belum ada kakak seniornya maka MOS SMAN 9 Malang dilaksanakan di SMAN 7 Malang.

Adapun jumlah pegawai, ketika itu yang PNS baru 2 orang . Seorang yaitu Bpk Yasin karena pengalamannya yang lama di SMAN 8 Malang yang dulunya bernama PPSP, akhirnya ditetapkan sebagai KTU dan Bpk Azis pada waktu itu sebagai staf, adapun PTT sejak awal setia mengapdi di SMA 9 Malang sampai sekarang adalah Ibu Utami Sunarsih.

Di awal tahun operasionalnya SMAN 9 Malang ketika itu belum ada pagar, PLT Kasek menanam pohon beringin di bagian depan sekolah tetapi dalam perjalanan selanjutnya tanaman tersebut dipindahkan ke bagian taman di tengah tengah bangunan induknya seperti bisa kita lihat sekarang ini.

Dalam pada itu dinding dinding sekolah dan sarananya selalu diusahakan kebersihannya, sampai akhirnya awal agustus 1993 mengajukan permohonan ke Bpk Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, Bpk Prof Dr Arifin Ahmady yang mantan Rektor UB tersebut untuk berkenan secara resmi mendeklarasikan SMAN 9 Malang. Akhirnya disepakatilah tanggal baik yaitu 14 Agustus bertepatan dengan hari jadi Pramuka sebagai hari peresmian secara formal SMAN 9 Malang.

Namun karena Bpk Dirjen harus mendampingi Bpk Menteri dan Bpk presiden pada HUT Pramuka di Istora Senayan maka beliau tak dapat menghadirinya. PLT kasek masih terus memohon tetap tanggal 14 Agustus sebagai hari bersejarah nasional itu dapat pula menjadi hari ulang tahun sekolah. Akhirnya karena desakan sekolah, Ibu Arifin Ahmady bisa hadir. Nah jadilah tanggal tersebut menjadi titik awal operasional SMAN 9 Malang secara resmi. Adapun mitra sekolah yakni pengurus BP3 perintis adalah Bpk Qhozi.SH dosen senior di UB. PLT Kasek Bpk Kamilun Muhtadin mengemban tugas di SMAN 9 Malang tidak lebih dari 1 tahun dan digantikan oleh Bapak Drs. H. S Subianto sebagai Kepala Sekolah yang baru yang hanya menjabat juga tidak lebih dari 1 tahun yang akhirnya digantikan oleh Bpk Drs Soeprijanto, dibawah pimpinan Bapak Bpk Drs Soeprijanto yang begitu gigih SMAN 9 Malang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Tiga tahun kemudian SMAN 9 Malang dapat meluluskan siswa yang pertama kali yaitu lulus 100% dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS.

Pada saat dipimpin oleh Bpk Drs H Soeprijanto SMAN 9 Malang membuka jurusan Program Bahasa dengan bahasa asing bahasa Jepang dan membangun AULA yang menjadi kebanggaan SMAN 9 Malang. Setelah memimpin SMAN 9 Malang selama 6 tahun (1995 - 2001) karena Bpk H Soeprijanto mutasi ke SMAN 5 Malang dan digantikan oleh Bpk H Suryani Ali Pandi, dibawah pimpinan beliau SMAN 9 Malang makin berkembang pesat baik dari segi jumlah murid yang hampir mencapai 700 siswa, jumlah guru yang hampir mencapai 50 guru dengan dibangunnya perpustakaan, lahan parkir yang reprensetatif dan SMAN 9 Malang telah terakreditasi dengan Type A. Setelah memimpin SMAN 9 malang hampir 6 tahun (2001 - 2007) Bpk Drs H Suryani Ali Pandi mutasi ke SMAN 4 Malang dan digantikan oleh Ibu Ninik Kristiani SPd yang menjabat selama 1 tahun yang selanjutnya diganti oleh

Bpk Drs Budi Prasetyo Utomo selama 9 bulan yang kemudian SMAN 9 Malang pada tahun 2009 dipimpin oleh Drs Setyo Rahardjo hingga tahun 2013 dengan karya monumental; plengsesengan sepanjang 161 m, pengadaan mobil sekolah, peresmian mars dan logo sekolah. Sedangkan pada bulan Juli 2013 SMA Negeri 9 Malang sampai Desember 2015 dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. Hadi Hariyanto, M.Pd. dengan karya monumental Web sekolah yang berisi SIA, *Elearning*, Pemasangan CCTV disetiap ruangan belajar dan pembangunan indoor, penggantian meja dan kursi belajar di seluruh ruang belajar. Dan pada 6 Januari 2016 Bapak H. Abdul Teddy, M.Pd memimpin SMA Negeri 9 Malang hingga sekarang sedang membangun sistem sekolah diantaranya adanya UPM, setiap kelas ada dua wali kelas / PA, klinik Mapel, Program Manjadda wajada, penggantian ring basket dengan viber.

Meskipun masing-masing kepala sekolah itu memiliki keunikan dan karakter kepemimpinan yang berbeda-beda, akan tetapi beliau memiliki satu kesamaan visi yaitu kesuksesan dan kemajuan SMAN 9 Malang.

Saat ini jumlah siswa SMAN 9 Malang 1.024 siswa, 31 rombongan belajar, 67 guru dan tenaga non-akademik serta didukung sarana-prasaran yang handal SMAN 9 Malang dituntut untuk mampu menjawab tantangan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, mulai tahun pelajaran 2017/2018 proses belajar-mengajar di SMAN 9 Malang khusus peserta didik baru menggunakan sistem SKS dengan sistem belajar kelas bergerak (*moving class*) berbasis IT. Demikian sekilas sejarah singkat SMAN 9 Malang mutakhir.

b. Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi

SMAN 9 Malang mempunyai 4 guru PAI yang terdiri dari 3 guru non-sertifikasi, dan 1 guru sertifikasi. Penelitian ini meneliti guru PAI bersertifikat profesi guru. Berikut biodata singkat guru PAI tersertifikasi:

1. Nama Lengkap	Iskandar, S.Ag
2. Alamat Tinggal	Mertojoyo Blok I No. 12 B
3. Pendidikan Terakhir	Sarjana Strata 1
4. Lama Mengajar	12 tahun 7 Bulan
5. Jumlah jam mengajar per pekan	12 Jam
6. Karya ilmiah setelah sertifikasi	Tim pembuat UKBM PAI Kota Malang tingkat SMA
7. Kesibukan selain mengajar	-
8. Telah sertifikasi pada	Tahun 2012
9. Jabatan di sekolah	WAKA Humas
10. Jabatan di lingkungan tempat tinggal	Sekretaris RT

Kompetensi guru PAI yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan standar kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam peraturan kementerian agama yang mencakup 5 (lima) kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru agama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas atau mengelola proses pembelajaran. Indikator kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan potensi peserta didik, pemanfaatan hasil penilaian dan tindakan reflektif untuk peningkatan pembelajaran pendidikan agama. Dalam

pengamatan peneliti, Bapak Iskandar menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama. Hal ini ditunjukkan bahwa Bapak Iskandar mampu menciptakan suasana kondusif disaat mengajar, memahami karakteristik peserta didik yang heterogen. Sebagaimana disampaikan Bapak Iskandar, yaitu:

“Melihat berbagai karakteristik peserta didik itu saya sebagai guru bersikap adil dan melindungi. Agar semua sikap saya bisa dicontoh oleh peserta didik. Dan saya sampaikan kepada peserta didik agar tidak merendahkan temannya yang dari berbagai aspek dibawahnya. Hal ini sesuai dengan tata tertib peserta didik bahwa larangan peserta didik diantaranya adalah peserta didik dilarang melakukan intimidasi (fisik dan psikis), *bullying*, dan SARA.⁵⁹”

Tentang penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama, peneliti mengamati bahwa guru menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama. Hal ini peneliti amati dalam KBM dan wawancara dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran.

“metode pembelajaran yang biasa saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ya ketiga metode tersebut saya gabung. Sedangkan untuk media yang digunakan adalah slide PPT, Gadget, aplikasi mind uno, dan boneka jenazah.”⁶⁰

Bapak Iskandar juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yaitu HP android.

“Dalam KBM saya sering menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini yang saya gunakan adalah HP android dengan aplikasi *mind uno*. Jadi penggunaannya terlebih dahulu saya sampaikan kompetensi dasarnya apa saja, kemudian saya jelaskan isi materinya (pemahaman materi), setelah itu anak-anak saya suruh membuat peta konsep menggunakan aplikasi *mind uno*,

⁵⁹Bapak Iskandar, wawancara (Malang, 31 Oktober 2018).

⁶⁰Bapak Iskandar, wawancara (Malang, 31 Oktober 2018).

penjelasan/penegasan dari saya, baru siswa presentasi dengan menggunakan *mind uno*.”⁶¹

Dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama, Bapak Iskandar memanfaatkan hasil penilaian/evaluasi belajar. Siswa yang memiliki kompetensi dikembangkan potensinya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Iskandar dalam wawancara:

“cara mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang agama adalah dengan memanfaatkan hasil evaluasi belajar, peserta didik yang memiliki potensi ya disalurkan. Contohnya seperti khotib jum’at di sekolah. Namun sebelum tampil di tes dulu menghadap guru untuk praktik simulasi khutbah, setelah benar-benar siap barulah praktik sungguhan menjadi khotib.”⁶²

Kemampuan guru lainnya adalah dalam menyusun RPP dan mengembangkan silabus. Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Tedy bahwa:

“Kemampuan Pak Iskandar dalam menyusun RPP standart, sesuai dengan juknisnya. Sedangkan untuk pengelolaan kelas juga baik, dia menguasai. Karena memang Pak Iskandar sudah cukup lama mengajar menjadi guru agama di sekolah ini, jadi dia menguasai kelas. Adapun untuk kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan silabus, di SMAN 9 ini menggunakan sistem SKS, jadi kurikulumnya ya tetap K-13, dan silabusnya otomatis mendukung itu.”⁶³

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru dapat diketahui dalam kehidupan sehari-hari melalui cara berkomunikasi dan tingkah laku, seperti sikap inklusif, etos kerja yang tinggi. Dari pengamatan peneliti, Bapak

⁶¹Bapak Iskandar, wawancara (Malang, 31 Oktober 2018).

⁶²Bapak Iskandar, wawancara (Malang, 31 Oktober 2018).

⁶³Wawancara dengan Bapak Abdul Tedy (kepala sekolah SMAN 9 Malang) pada tanggal 27 November 2018 pukul 11.05.

Iskandar adalah seorang yang care dan sangat terbuka dengan siswa. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah;

“Pak Iskandar orangnya sangat terbuka, mampu bersosialisasi dengan siswa maupun dengan sesama guru dengan baik, dan juga humoris. Saya, guru-guru, maupun siswa sejauh ini tidak pernah mengeluhkan sikap Pak Iskandar, artinya memang kepribadian beliau itu baik. Buktinya Pak Iskandar menjabat sebagai Wakil HUMAS di sekolah ini. Jadi Pak Is orangnya baik dan bisa dijadikan teladan oleh anak-anak. Tapi ya tidak semua sikapnya, maksudnya anak-anak juga memilih hal apa saja yang mereka anggap bisa diteladani dari Pak Is.”⁶⁴

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial Bapak Iskandar sejauh pengamatan peneliti menunjukkan bahwa seseorang yang mampu bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat sekolah yang heterogen. Beliau juga mampu beradaptasi di lingkungan sekolah, terbukti beliau merasa nyaman dengan budaya yang ada di sekolah. Selain itu, Pak Iskandar juga berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Kemampuan beliau dalam bersosial, mendorong orang-orang disekitarnya untuk konsultasi tentang agama, baik peserta didik maupun para guru-guru di sekolah.

“Pak Iskandar ini orangnya sangat terbuka, karena memang tidak hanya ke Pak Iskandar, regulasi kami yaitu sekolah ramah anak, sekolah religi, sekolah religi itu maksudnya apapun agamanya di sekolah ini harus berkembang dengan maju. Kalau agama maju berkembang, otomatis akan muncul toleransi. Pak Is juga sangat nyaman dengan budaya di sekolah. Sebagai guru agama, Pak Is juga sebagai salah satu tempat curhatan tentang agama bagi siswa maupun guru.”⁶⁵

⁶⁴Abdul Tedy, wawancara, pada tanggal 27 November 2018 pukul 11.05.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Abdul Tedy (kepala sekolah SMAN 9 Malang) pada tanggal 27 November 2018 pukul 11.05.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Dalam pengamatan peneliti, Bapak Iskandar sangat menguasai materi pelajaran. Hal ini peneliti amati dalam proses KBM ketika ada pertanyaan dari siswa terkait materi pelajaran Bapak Iskandar mampu menjawab dengan baik dan benar, sehingga siswa pun menjadi lebih faham. Selain itu, beliau mampu menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan disiplin ilmu lainnya. Adapun karya ilmiah setelah sertifikasi adalah sebagai tim pembuat UKBM PAI kota Malang untuk SMA.

“Sesuai dengan kemampuan Pak Is sebagai guru pelajaran agama, siswa bertanya dapat terjawab dengan baik, menyampaikan pelajaran sesuai dengan SK & KD, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan disiplin ilmu lainnya agar lebih luas dan mendalam, karena memang selalu saya anjurkan supaya implementasi itu sangat penting. Tidak hanya dalam bentuk teori maupun dalam bentuk dalil, tetapi dalam bentuk implementasi dalam kehidupan sehari-hari, jadi bisa terhubungkan dengan kemana-mana. Kemudian untuk pengembangan PAI dan kompetensi guru, Pak Is sudah membuat modul sebagai karya tulis ilmiah berupa PTK (penelitian tindakan kelas).”⁶⁶

5) Kompetensi Kepemimpinan

Dalam pengamatan peneliti, Pak Iskandar adalah guru yang mempunyai kompetensi kepemimpinan di lingkungan sekolah. Beliau sebagai guru agama tersertifikasi menjadi penggerak untuk menciptakan dan mengamalkan ajaran agama di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah;

“Untuk kompetensi kepemimpinan, Pak Iskandar telah menciptakan budaya pengamalan ajaran agama dan perilaku

⁶⁶Bapak Abdul Tedy, Wawancara, tanggal 27 November 2018 pukul 11.05.

akhlaq mulia di sekolah. Selain itu, juga menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah, serta mampu menjaga, mengendalikan, mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama, dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama untuk menjaga keutuhan NKRI.”⁶⁷

c. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah-sekolah pada umumnya sama, termasuk untuk kompetensi guru agama. Dalam hal ini kepala SMAN 9 Malang mengupayakan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI tersertifikasi.

“yang pertama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan *in house training*, seminar, *workshop*, selain itu setiap jum’at sekali ada kegiatan peningkatan mutu di sekolah, namanya kegiatan *man jadda wajada*, salah satu diantaranya menyampaikan tentang peningkatan kompetensi pedagogik. Untuk meningkatkan kompetensi sosial, dengan cara melaksanakan kegiatan sholat jum’at, melaksanakan kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan, pondok ramadhan. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dengan cara memberikan motivasi dalam hal kinerja. Untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan *man jadda* setiap hari jum’at. Untuk meningkatkan kompetensi sosial kepemimpinan dengan cara saya berikan contoh dan saya ajak diskusi. Namun pada dasarnya untuk meningkatkan MGMPs yang *kedua* ada kegiatan *man jadda*, tiap seminggu sekali, yang dilakukan setiap hari jum’at jam 13.00-15.00 WIB. Yang *ketiga*, mendorong Bapak/Ibu untuk sekolah lagi, yang *keempat* mendorong untuk mengikuti *workshop* atau *in house training* yang sesuai dengan mata pelajaran”⁶⁸

Adapun hasil dari peningkatan kompetensi yang telah diupayakan oleh kepala sekolah adalah perilaku guru, pola pikir, dan prestasi siswa.

⁶⁷Bapak Abdul Tedy, Wawancara, tanggal 27 November 2018 pukul 11.05.

⁶⁸Abdul Teddy, *wawancara*, (Malang, 31 Oktober 2018)

“peningkatannya yaitu satu, perilaku, kalau perilaku itu nanti kaitannya dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kedua pola pikir/*open mind*, *mindset*-nya, yang *ketiga* hasil dari ujian/prestasi siswa, itu yang nampak, *keempat* hasil diterimanya di perguruan tinggi, ini drastis naiknya, selalu meningkat tiap tahunnya. Sedangkan untuk kompetensi kepemimpinan melalui kegiatan *man jadda*, bagaimana? Misalnya *satu*, guru memperoleh pengalaman *workshop* dari luar, hari jum'at pada kegiatan *man jadda* ada waktunya maka dipersilahkan untuk memaparkan. Yang *kedua* untuk melatih kepemimpinan keguruan, jika ada kegiatan yang non-akademis, bapak-ibu guru kan menjadi kepanitiaan.”⁶⁹

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru.

“faktor pendukungnya untuk kompetensi pedagogik adalah Pak Is sangat antusias, itu yang paling utama. Faktor penghambatnya yaitu yang merasa sudah lama menjadi guru merasa bisa, sementara dunia pendidikan selalu berkembang, maka guru harus *update* terus. Kemudian faktor penghambat lainnya biasanya yang namanya orang, guru agama itu kan macem-macem, dibanding dengan mata pelajaran yang lain agama kan punya visitasi, jadi itu yang menghambat, tetapi karena guru-guru PAI itu punya *mindset* yang sama dengan guru yang lain, sehingga diajak maju cepet. Jadi penghambatnya mungkin karena yang dari depag dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain lebih cepat. Sedangkan faktor penghambatnya untuk kompetensi sosial, faktor penghambatnya adalah faktor pendanaan, karena guru tidak boleh memungut dana dari siswa. Untuk kompetensi kepribadian, faktor pendukungnya yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, saling mendukung dan saling memperkuat. Untuk kompetensi profesional, faktor pendukungnya yaitu adanya MGMP Agama yang saling mendukung, adanya persatuan guru agama Islam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berhubungan dengan waktu, artinya manajemen waktu yang sering berbenturan. Faktor pendukung pada kompetensi kepemimpinan yaitu kondisi nyaman, MGMP agamanya kuat, diberi kemudahan untuk maju oleh kepala sekolahnya. Untuk mengatasi semua hambatan tersebut adalah dengan cara mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang tipe pemimpinnya lebih baik. Adapun Yang terlibat dalam menentukan kebijakan untuk

⁶⁹Abdul Teddy, *wawancara*, (Malang, 31 Oktober 2018)

meningkatkan kompetensi guru adalah WAKA, MGMP. Kompetensi yang masih lemah dan sangat penting untuk ditingkatkan dari guru PAI tersertifikasi adalah pada kompetensi kepemimpinan. Cara mengatasinya adalah dengan diajak diskusi dan diberikan contoh. Jadi secara umum yang menjadi pendukung adalah antusias guru PAI nya untuk maju bersama, kemudian adanya teknologi, dengan teknologi cukup membantu. Faktor pendukung lainnya kebersamaan untuk maju, kita bangun kebersamaan untuk maju ini kita ajak adanya *student of change*, guru maupun siswa, nanti kita ke sekolah yang kita kunjungi, dan mereka juga kesini, belum lagi sekolah-sekolah yang datang untuk berbagi *study banding* kesini, seperti sekarang ini dari malaysia, besok dari SMK 9, tadi dari SMP al-Kautsar, itu sekarang ada SD disini. Belum lagi banyaknya mahasiswa yang mengadakan penelitian dan magang dari UM, UMM, UNISMA, UIN, dan beberapa dari UB mereka juga mendatangi sekolah-sekolah maju, dan sekolah lain pun banyak yang mendatangi SMAN 2 untuk melakukan studi banding, juga banyaknya mahasiswa yang melakukan penelitian dan magang di sekolah ini.⁷⁰

2. Paparan Data SMA N 2 Batu (Kasus II)

a. Gambaran Umum SMA N 2 Batu

1) Identitas Sekolah

NPSN	: 20536818
NSS	: 301051801002
Nama	: SMA NEGERI 02 BATU
Status	: Negeri
Alamat	: JL. Hasanudin
Kode Pos	: 65321
Nomer Telepon	: 0341-465454
Surel	: sman2batu@gmail.com
Situs	: www.sman2batu.sch.id
Lintang	: -7.868823
Bujur	: 112.5233459999995
Ketinggian	: 890
Bentuk Pendidikan	: SMA

⁷⁰Abdul Teddy, Wawancara, (Malang, 31 Oktober)

Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 001a/O/1999
Tanggal SK Pendirian	: 05-01-1999
Kota	: Kota Batu
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Junrejo
Kelurahan	: Junrejo

2) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 02 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

a) Visi SMAN 2 Batu

“Unggul Prestasi, Berbudaya, Berakhlak, Berwawasan Lingkungan dan berdaya saing berlandaskan Iman dan Taqwa”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan semua potensi, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Indikator Visi :

(1) Unggul dalam Prestasi

- (a) Terwujudnya pembelajaran lebih kreatif, Inovatif berbasis IT, dan berkarakter.

(b) Terwujudnya lulusan yang berkualitas, baik pada hasil UN maupun pada jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

(c) Terwujudnya prestasi dibidang akademik dan non akademik baik di tingkat kota, propinsi, maupun nasional/ internasional.

(2) Berbudaya dan Berakhlak

(a) Terciptanya warga sekolah yang taat menjalankan perintah dan larangan. Tuhan, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

(b) Terciptanya warga sekolah yang mempunyai sikap toleransi antar umat beragama

(c) Terciptanya warga sekolah yang berbudaya, berakhlak mulia, bertata krama dan berbudi pekerti, demi terwujudnya generasi yang sopan dan santun, jujur dalam kata-kata, dan ikhlas dalam berbuat, dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan bersahabat.

(d) Terciptanya warga sekolah yang mempunyai sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya

(3) Berdaya Saing

- (a) Terwujudnya lulusan yang memiliki kreatifitas, keterampilan, keahlian (life skill) dan berkarakter yang mempunyai daya saing di tingkat lokal maupun global
 - (b) Terciptanya warga sekolah yang mempunyai sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya sehingga kondisi sekolah menjadi nyaman dan kondusif.
- (4) Berlandaskan Iman dan Taqwa
- (a) Terciptanya warga sekolah yang taat menjalankan perintah dan larangan Tuhan, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - (b) Terciptanya warga sekolah yang mempunyai sikap toleransi antar umat beragama.
 - (c) Terciptanya warga sekolah yang berakhlaq mulia, bertata krama dan berbudi pekerti, demi terwujudnya generasi yang sopan dan santun, jujur dalam kata-kata, dan ikhlas dalam berbuat, dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan bersahabat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka SMA Negeri 02 Batu menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi.

b) MISI SMAN 2 Batu

- (1) Mewujudkan program pendidikan yang menyeimbangkan kompetensi akademik dan pengembangan diri.
- (2) Menyelenggarakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang efektif dan menyenangkan dengan kurikulum 2013
- (3) Menyelenggarakan pendidikan karakter yang religius
- (4) Menyelenggarakan program pengembangan diri dan ekstra-kurikuler yang intensif dan produktif
- (5) Mewujudkan lingkungan belajar dan sarana belajar yang memadai dan kondusif
- (6) Menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan, ramah sosial dan menjunjung tinggi kearifan lokal dalam keragaman global
- (7) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam kerangka mewujudkan pendidikan bermutu
- (8) Melaksanakan upaya pelestarian fungsi lingkungan melalui berbagai kegiatan sekolah
- (9) Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari
- (10) Melaksanakan upaya pencegahan kerusakan lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari

c) Tujuan SMAN 2 Batu

- (1) Mengacu pada Visi dan Misi di atas, maka tujuan SMA Negeri 02 Batu dapat dirumuskan sebagai berikut :
- (2) Terwujudnya program pendidikan yang menyeimbangkan kompetensi akademik dan pengembangan diri.
- (3) Terselenggarakannya pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang efektif dan menyenangkan dengan kurikulum 2013
- (4) Terselenggarakannya pendidikan karakter yang religius
- (5) Terselenggarakannya program pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang intensif dan produktif
- (6) Terwujudnya lingkungan belajar dan sarana belajar yang memadai dan kondusif
- (7) Terselenggarakannya pendidikan yang ramah lingkungan, ramah sosial dan menjunjung tinggi kearifan lokal dalam keragaman global
- (8) Tercitnya jalinan kerja sama dengan berbagai pihak dalam kerangka mewujudkan pendidikan bermutu
- (9) Terlaksanakannya upaya pelestarian fungsi lingkungan melalui berbagai kegiatan sekolah
- (10) Terlaksanakannya upaya pencegahan pencemaran lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari

(11) Terlaksanakannya upaya pencegahan kerusakan lingkungan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari

3) Sejarah Sekolah

SMA Negeri 02 Batu merupakan SMA Negeri yang MEWAH (Mepet Sawah) di Kota Batu, berlokasi di dekat Mapolres Kota Batu, yaitu di Jalan Hassanuddin 01 Junrejo Kota Batu. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1997 dibawah kepemimpinan Drs. Suratno sebagai Pejabat Sementara Kepala Sekolah. Pada saat itu SMA Negeri 02 Batu belum memiliki gedung sendiri, masih harus bergabung dengan SMA Negeri 01 Batu.

Sejak tahun 1998 kepemimpinan Drs. Suratno digantikan oleh Dra. Mistin sebagai Kepala Sekolah, sejak saat itu SMA Negeri 02 Batu mulai menempati gedung baru yang terletak di Jalan Hassanuddin 01 desa Junrejo kecamatan Junrejo kota Batu. Pada tahun 2002 dengan meningkatnya status Kota Administrasi Batu menjadi Kota Batu, Dra. Mistin diangkat menjadi Kepala Bidang Persekolahan Dinas Pendidikan Kota Batu, dan kepala SMA Negeri 02 Batu digantikan oleh Drs. Abu Sofyan. Pada perkembangan selanjutnya pada tahun 2003 Drs. Abu Sofyan diangkat menjadi Kepala Dinas Catatan Sipil, dan jabatan kepala SMA Negeri 02 Batu digantikan oleh Drs. Suprayitno, M.Pd. sampai bulan Mei 2012, dan sekarang dijabat oleh Drs. Pamor Patriawan mulai bulan juni 2012 hingga sekarang.

Dalam usianya yang relatif masih muda yaitu berusia 18 tahun, SMA Negeri 02 Batu dalam perjalanannya telah berhasil menjadi salah satu sekolah yang mempunyai beberapa keunggulan dan sebagai sekolah yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain, khususnya dalam hal pakaian seragam dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pakaian seragam SMA Negeri 02 Batu

mempunyai warna khas dan mode tersendiri. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 Batu melaksanakan ekstra yang spektakuler yaitu Robot Lego. Banyak prestasi yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pada tahun 2013/2014, sebagai juara 4 lomba robot di USBI Jakarta, juara 1 Guru Kreatif di IPB Bogor pada tahun 2014, dan masih banyak prestasi yang lainnya.

Sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Kota Batu, yaitu mengembangkan Kota Batu sebagai Kota Agropolitan dan Kota Wisata, maka SMA Negeri 02 Batu terus berupaya meningkatkan kualitas. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar lulusan yang dihasilkan berkualitas tinggi, sehingga ke depan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada penyediaan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, kreatif, inovatif, arif, dan beretos kerja tinggi. Dengan ketersediaan SDM yang berkualitas akan berdampak pada percepatan pencapaian Kota Batu sebagai Pusat Pariwisata yang tetap menjunjung tinggi kearifan lokal dan berdaya saing global.

SMA Negeri 02 Batu didirikan pada tahun 1997, terletak di dusun Jeding RT. 01 RW. 06 Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu, tepatnya berada di jalan Hasanudin. Desa Junrejo terletak lebih kurang 5 km dari pusat Kota Batu, berada di perbatasan antara Kota Batu dengan kabupaten Malang. SMA Negeri 02 Batu Menempati tanah seluas 10.400 m² yang sepenuhnya milik negara. Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 87 orang, terdiri atas guru 66 orang, karyawan tata usaha 21 orang, meliputi 11 orang staf administrasi, 5 orang petugas kebersihan, 3 orang satpam dan 2 penjaga sekolah. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya sebanyak 909 orang terbagi dalam 29 rombongan belajar. Peserta didik di kelas X sebanyak 10 rombongan belajar dibagi 3 peminatan, 1 rombel ilmu

bahasa dan budaya, 5 rombel Matematika dan Ilmu Alam, 4 rombel ilmu sosial. Peserta didik kelas XI sebanyak 10 rombongan belajar dibagi 3 peminatan MIPA ada 5 rombongan belajar, kelas XI IPS ada 4 rombongan belajar, dan Kelas XI IBBu ada 1 rombongan belajar. Sedangkan untuk kelas XII MIPA ada 4 rombongan belajar, kelas XII IPS ada 4 rombongan belajar, dan kelas XII Bahasa ada 1 rombongan belajar. Lebih dari separuh peserta didik (85 %) berasal dari Kota Batu, sisanya berasal dari daerah luar sekitar Kota Batu.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi, manajemen SMA Negeri 02 Batu telah memfasilitasi seluruh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk mengikuti berbagai bentuk pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, atau MGMP/MGMPS. Berbagai pelatihan yang telah diikuti oleh pendidik meliputi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PTBK), Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Karya Tulis Ilmiah (KTI), Sosialisasi dan Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Model-model Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran, dan sebagainya.

Upaya melengkapi prasarana dan sarana pendidikan bertaraf Nasional, SMA Negeri 02 Batu senantiasa menambah, melengkapi, merehabilitasi, dan mengoptimalkan prasarana dan sarana pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Langkah yang telah ditempuh diantaranya adalah rehabilitasi ruang kelas dan ruang penunjang, penambahan alat/media/bahan pembelajaran berbasis IT, dan penataan lingkungan sekolah sebagai pusat dan sumber belajar yang lebih menyenangkan dan bersahabat.

Dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran kurikulum 2013, mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 hingga sekarang, SMA Negeri 02 Batu mengembangkan pembelajaran

dengan sistem *moving class* (Kelas Berpindah) pada pelajaran Lintas Minat untuk kelas X, XI dan XII. Kelas ditata per mata pelajaran, yang secara bertahap sekolah akan melengkapi setiap kelas dengan sumber dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

b. Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi

1) Bu Fiatin Ainayah

a) Kompetensi Pedagogik

Dari hasil pengamatan peneliti, Bu Fiatin mampu:

- (1) Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
- (2) Menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.
- (3) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- (4) Mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

b) Kompetensi Sosial

Dari hasil pengamatan peneliti, Bu Fiatin mampu berperan aktif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, beliau juga sebagai tempat konsultasi peserta didik maupun guru-guru lainnya. Biasanya, di sepanjang jalan setelah maupun sebelum mengajar peserta didik menyapa sambil menanyakan problem-problem yang dialami maupun tentang isu-isu terbaru.

c) Kompetensi Kepribadian

Dari pengamatan peneliti, Bu Fiatin adalah guru yang bisa dijadikan suri tauladan oleh peserta didik maupun guru yang lainnya. Karena beliau mempunyai etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai guru PAI.

d) Kompetensi Profesional

Dari hasil pengamatan peneliti, Bu Fiatin mampu:

- (1) Memulai pembelajaran dengan efektif dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.
- (2) Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran dengan efektif.
- (3) Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
- (4) Melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- (5) Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.
- (6) Mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
- (7) Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.
- (8) Menerapkan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.

“sumber buku yang sering saya gunakan antara 3-4 buku tiap bab nya, termasuk buku paket. Sedangkan metode pembelajaran, metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi. Untuk media pembelajaran biasanya saya menggunakan PPT dan video.

Tapi untuk materi perawatan jenazah ya selain media itu saya menggunakan boneka sebagai media pengganti jenazah.”⁷¹

(9) Memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan RPP selanjutnya.

e) Kompetensi Kepemimpinan

Dalam pengamatan peneliti, Bu Fiatin adalah guru yang mempunyai kompetensi kepemimpinan. Beliau mampu menciptakan budaya pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia di sekolah dan masyarakat. Selain itu juga menjadi inovator, motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam pengamalan ajaran agama di sekolah. Juga mampu menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama.

“saya di sekolah menjabat sebagai staf humas. Di luar sekolah saya sebagai pengurus MGMP kota, pengurus DW, koordinator BTQ (Ummi) kota Malang, pengurus PGRI, pengurus takmir di sekolah dan tempat tinggal.”⁷²

2) Pak Djarkasi

a) Kompetensi Pedagogik

Dari hasil pengamatan peneliti, Pak Djarkasi mampu:

(1) Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.

(2) Menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.

⁷¹Fiatin Ainiyah, wawancara, (Batu, 31 Oktober 2018).

⁷²Fiatin Ainiyah, wawancara, (Batu, 31 Oktober 2018).

- (3) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- (4) Mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

b) Kompetensi Sosial

Dari hasil pengamatan peneliti, karena faktor usia dan jarak tempuh mengajar Pak Djarkasi belum berperan aktif di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

c) Kompetensi Kepribadian

Dari pengamatan peneliti, Pak Djarkasi mampu menunjukkan sikap etos kerja sebagai guru PAI. Beliau berperilaku santun, sabar dan rendah hati, sikap itulah yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didik maupun guru yang lain.

d) Kompetensi Profesional

Dari hasil pengamatan peneliti, Pak Djarkasi mampu:

- (1) Memulai pembelajaran dengan efektif dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.
- (2) Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran dengan efektif.
- (3) Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
- (4) Melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- (5) Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.
- (6) Mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
- (7) Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.

(8) Menerapkan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.

(9) Memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan RPP selanjutnya.

e) Kompetensi Kepemimpinan

Dalam pengamatan peneliti, Pak Djarkasi turut serta mendukung, mengendalikan, dan mengarahkan budaya pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia di sekolah. Namun karena beberapa faktor maka beliau belum bisa menjadi inovator, motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam pengamalan ajaran agama di sekolah. Namun beliau mampu menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama di sekolah.

c. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 2 Batu dalam meningkatkan kompetensi guru PAI adalah dengan cara supervisi, program IHT, diklat, MGMPs, Workshop, seminar, dll.

“upaya yang saya lakukan adalah dengan cara *Pertama* melaksanakan supervisi akademik tiap semester. Hal ini dilakukan kepala sekolah dan pengawas. *Kedua* menjalankan program *In house training* (IHT) di sekolah tiap semester atau tiap tahun, bersifat kondisional. Dalam pelaksanaannya mengundang narasumber yang dipercayai berkompeten. *Ketiga* melaksanakan pendidikan dan latihan kompetensi guru. *Keempat* mengaktifkan kegiatan MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah)”⁷³

⁷³Pamor Patriawan, wawancara, (Batu, 31 Oktober 2018)

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi

Adapun faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah SMAN 2 Batu adalah sebagai berikut:

“**Faktor pendukung** yaitu yang *pertama* bahwa kualifikasi guru itu sesuai dengan bidangnya. Yang *kedua semua* guru agamanya yang negeri khususnya sudah tersertifikasi. Yang *ketiga* sarana prasarana terkait dengan pendidikan agama relatif terpenuhi. **Faktor Penghambatnya** yang *pertama* adalah belum maksimalnya komitmen melaksanakan pembelajaran pendidikan agama. Kemudian penghambat yang lain adalah keterampilan guru dalam mengelola waktu. Terus faktor yang lain adalah latar belakang peserta didik yang sangat heterogen.”⁷⁴

B. Hasil Penelitian

1. Di SMAN 9 Malang

a. Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi

1) Pedagogik

a) Bapak Iskandar menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama. Hal ini ditunjukkan bahwa Bapak Iskandar mampu menciptakan suasana kondusif disaat mengajar, memahami karakteristik peserta didik yang heterogen. Beliau bersikap adil dan melindungi peserta didik dari ucapan maupun perilaku negatif dari temannya.

b) Menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ketiga metode tersebut biasanya

⁷⁴Pamor Patriawan, wawancara, (Batu, 31 Oktober 2018)

digabung. Sedangkan untuk media yang digunakan adalah slide PPT, Gadget, aplikasi mind uno, dan boneka jenazah.

- c) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dalam hal ini yang digunakan adalah HP android dengan aplikasi *mind uno*. Dengan menyampaikan kompetensi dasarnya terlebih dahulu, kemudian dijelaskan isi materinya (pemahaman materi), membuat peta konsep menggunakan aplikasi *mind uno*, penjelasan/penegasan dari guru, baru peserta didik presentasi dengan menggunakan *mind uno*.
- d) Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama, Bapak Iskandar memanfaatkan hasil penilaian/evaluasi belajar. Siswa yang memiliki kompetensi dikembangkan potensinya, sebagai petugas khotib Jum'at.
- e) Kemampuan menyusun RPP standart, artinya sesuai dengan juknisnya.

2) Kepribadian

- a) Bapak Iskandar adalah seorang yang care dan sangat terbuka dengan siswa.
- b) Mampu bersosialisasi dengan siswa maupun dengan sesama guru dengan baik, dan juga humoris. Sejauh ini tidak pernah mengeluhkan sikap Pak Iskandar, artinya memang kepribadian

beliau itu baik. Buktinya Pak Iskandar menjabat sebagai Wakil HUMAS di sekolah tersebut. Jadi Pak Is orangnya baik dan bisa dijadikan teladan oleh peserta didik.

3) Sosial

- a) Pak Iskandar ini orangnya sangat terbuka dalam berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat sekolah yang heterogen.
- b) Pak Is juga sebagai salah satu tempat curhatan tentang agama bagi siswa maupun guru.

4) Profesional

- a) Bapak Iskandar mampu menjawab dengan baik dan benar, sehingga siswa pun menjadi lebih faham.
- b) Beliau mampu menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan disiplin ilmu lainnya.
- c) Karya ilmiah setelah sertifikasi adalah sebagai tim pembuat UKBM PAI kota Malang untuk SMA.

5) Kepemimpinan

Beliau sebagai penggerak untuk menciptakan dan mengamalkan ajaran agama di sekolah.

b. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru di SMAN 9 Malang adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan *in house training*, seminar, *workshop*, selain itu setiap jum'at sekali ada kegiatan peningkatan mutu di sekolah, namanya kegiatan *man jadda wajada*, salah satu diantaranya menyampaikan tentang peningkatan kompetensi pedagogik.
- 2) Untuk meningkatkan kompetensi sosial, dengan cara melaksanakan kegiatan sholat jum'at, melaksanakan kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan, pondok ramadhan.
- 3) Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dengan cara memberikan motivasi dalam hal kinerja.
- 4) Untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan *man jadda* setiap hari jum'at dan mendorong untuk sekolah lagi.
- 5) Untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dengan cara diberikan contoh dan diajak diskusi.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Faktor pendukung kepala sekolah SMAN 9 Malang dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Antusias guru.
- 2) Lingkungan yang kondusif, saling mendukung dan memperkuat.
- 3) Adanya MGMPs dan Persatuan guru mata pelajaran agama.

- 4) Kebersamaan untuk maju.
- 5) Adanya teknologi yang mendukung.

Faktor penghambatnya yaitu: Guru senior merasa bisa, adanya Visitasi, terkait pendanaan, dan masalah manajemen waktu, karena sering berbenturan dengan kegiatan lain.

2. Di SMAN 2 Batu

a. Kompetensi Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi

1) Pedagogik

Untuk kompetensi pedagogik kedua guru PAI tersertifikasi di SMAN 2 Batu mempunyai kemampuan yang sama, yaitu sama-sama mampu:

- a) Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
- b) Menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.
- c) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.
- d) Mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

2) Sosial

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, Bu Fiatin mampu berperan aktif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, beliau juga sebagai tempat konsultasi peserta didik maupun guru-guru lainnya. Kemudian untuk Pak Djarkasi, beliau kurang berperan aktif di lingkungan sekolah maupun di

lingkungan tempat tinggal dikarenakan faktor usia dan jarak tempuh tempat mengajar.

3) Kepribadian

Dari paparan data penelitian di atas, Bu Fiatin adalah guru yang bisa dijadikan suri tauladan oleh peserta didik maupun guru yang lainnya. Beliau adalah seseorang yang cerdas, cekatan, ramah, ulet, dan bertanggung jawab. Beliau mempunyai etos kerja yang tinggi sebagai guru PAI tersertifikasi. Atas kepribadiannya itu, beliau bisa dijadikan suri tauladan bagi peserta didik guru lainnya. Kemudian untuk Pak Djarkasi, beliau mempunyai kepribadian yang santun, sabar dan rendah hati. Kepribadian beliau yang seperti itu yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didik maupun guru yang lain.

4) Profesional

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa Bu Fiatin dan Pak Djarkasi adalah guru PAI yang profesional. Beliau mampu memulai hingga mengakhiri pembelajaran dengan efektif. Menguasai materi pelajaran dengan baik. Memanfaatkan sumber dan media dalam pembelajaran. Menerapkan menggunakan berbagai sumber dan media untuk pembelajaran, dan Menerapkan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan RPP selanjutnya.

5) Kepemimpinan

Dari paparan data penelitian di atas, Bu Fiatin adalah guru yang mempunyai kompetensi kepemimpinan. Hal ini didasarkan atas tugas beliau di sekolah maupun di luar sekolah seperti staf humas. Di luar sebagai pengurus MGMP kota, pengurus DW, koordinator

BTQ (Ummi) kota Malang, pengurus PGRI, pengurus takmir di sekolah dan tempat tinggal. Kemudian untuk Pak Djarkasi dari data yang peneliti peroleh beliau belum terlihat kompetensi kepemimpinannya. Hal ini didasarkan karena Pak Djarkasi sejauh ini di sekolah tidak ada tugas dan tanggung jawab lain selain mengajar. Begitu juga di lingkungan tempat tinggalnya, karena faktor usia dan jarak tempuh sehingga beliau di masyarakat tidak memiliki waktu yang cukup untuk bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga kompetensi kepemimpinan beliau belum terlihat. Selain itu, Pak Djarkasi mengajar di SMAN 2 Batu baru 1 tahun yang berjalan, sebelumnya mengajar di pasuruan. Sementara tempat tinggal beliau di daerah lawang yang cukup jauh dari SMAN 2 Batu.

b. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru di SMAN 2 Batu adalah:

- 1) Melaksanakan supervisi akademik tiap semester. Hal ini dilakukan kepala sekolah dan pengawas.
- 2) Menjalankan program *in house training* (IHT) di sekolah tiap semester atau tiap tahun, bersifat kondisional. Dalam pelaksanaannya mengundang narasumber yang dipercayai berkompeten.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan latihan kompetensi guru.
- 4) Mengaktifkan kegiatan MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Faktor pendukung kepala sekolah SMAN 2 Batu dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi guru itu sesuai dengan bidangnya.
- 2) Semua guru agamanya yang negeri khususnya sudah tersertifikasi.
- 3) Sarana prasarana terkait dengan pendidikan agama relatif terpenuhi.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Belum maksimalnya komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama.
- 2) Keterampilan guru dalam mengelola waktu belum maksimal.
- 3) Latar belakang peserta didik yang sangat heterogen.

3. Temuan Lintas Situs

Tabel 4.1
Hasil Temuan Lintas Situs

No.	Fokus Penelitian	SMA N 9 Malang (Kasus I)	SMA N 2 Batu (Kasus II)
1.	Kompetensi guru PAI bersertifikasi	Secara keseluruhan telah memenuhi standar kompetensi GPAI sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Pasal 16. Namun untuk kompetensi kepemimpinan perlu ditingkatkan lagi.	Secara keseluruhan telah memenuhi standar kompetensi GPAI sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Pasal 16. Dan khusus untuk objek kedua (Bapak Djarkasi) pada kompetensi sosial dan kompetensi

			kepemimpinan belum maksimal.
2.	Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikasi	Melalui <i>in house training</i> (IHT), seminar, <i>workshop</i> , kegiatan <i>man jadda wajada</i> , kegiatan sholat jum'at, kegiatan PHBI, pondok ramadhan, memberikan motivasi dalam hal kinerja, mendorong untuk sekolah lagi, diberikan contoh dan diajak diskusi.	Melalui supervisi akademik tiap semester, menjalankan program <i>in house training</i> (IHT), melaksanakan pendidikan dan latihan kompetensi guru, dan mengaktifkan kegiatan MGMPs.
3.	Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikasi	Faktor Pendukung; a) gurunya antusias, b) lingkungan yang kondusif, c) gurunya saling mendukung dan memperkuat, d) adanya MGMPs dan persatuan guru mata pelajaran agama, e) kebersamaan untuk maju, f) adanya teknologi yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; a) Guru senior merasa bisa, b) adanya visitasi, c) terkait pendanaan, d) masalah manajemen waktu yang sering berbenturan dengan kegiatan lain.	Faktor Pendukung; a) kualifikasi guru sesuai dengan bidangnya, b) semua guru agamanya yang negeri khususnya sudah tersertifikasi, c) sarana prasarana terkait dengan pendidikan agama relatif terpenuhi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; a) belum maksimalnya komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama, b) keterampilan guru dalam mengelola waktu belum maksimal, c) latar belakang peserta didik yang sangat heterogen.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.⁷⁵

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tersebut diharapkan guru tersebut dapat merancang dan melaksanakan segala aktifitas mengajarkan dari dimensi pendidikan. Kompetensi ini lebih menekankan pada pembentukan insan paripurna. Proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari bertambahnya ilmu pada anak saja, tetapi bagi guru yang memahami ilmu pendidikan, melalui proses belajar mengajar yang dilakukan juga harus mengandung aspek pendidikan. Di sini aspek-aspek moral dan akhlak yang mulai perlu dilekatkan pada bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian siswa bukan hanya saja pintar dalam studi, tapi juga memiliki tanggung jawab moral yang melekat pada bidang studi yang dipelajari. Sebagaimana dalam penelitian ini, dimana guru PAI bersertifikasi telah memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural,

⁷⁵Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab VI Pasal 16 Butir (1).

emosional, dan intelektual, menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama berupa HP android, mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama dengan cara menjadi petugas khotib sholat jum'at di sekolah. Selalu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Selain itu, GPAI di sekolah tersebut menggunakan berbagai media, dan metode dalam mengajar. Media yang sering digunakan adalah HP android, LCD + proyektor, boneka jenazah. Adapun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi.

Kompetensi pedagogik guru PAI bersertifikat profesi guru di atas sesuai dengan indikator yang tercantum dalam peraturan kementerian agama pasal 16 bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama meliputi:

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;

- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

2. **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan tindak tutur kata guru, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Kepribadian seorang guru tercermin dari ucapan dan tindakan dalam berinteraksi. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya guru tersebut memiliki kepribadian berakhlak mulia, arif dan bijaksana, stabil, sportif, jujur, disiplin, dan beriman kepada Allah SWT. Hal ini telah dicerminkan oleh guru PAI bersertifikasi di sekolah tempat penelitian ini, dimana GPAI dalam tindak tutur katanya mencerminkan keimanannya seperti berakhlak mulia, tindakannya tidak melanggar norma, baik norma agama, hukum, sosial, dan budaya. Selain itu memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Kepribadian guru PAI bersrtifikat profesi guru di sekolah tersebut telah sesuai dengan standar kompetensi kepribadian yang tercantum dalam peraturan menteri agama yaitu;

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru berkaitan dengan kepeduliannya terhadap lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Guru merupakan bagian dari masyarakat, oleh karena itu guru harus mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan sopan kepada orang tua wali murid, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, bergaul secara santun dengan masyarakat dilingkungan sekolah. Standar kompetensi sosial guru PAI sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Selain standar kompetensi sosial di atas, seorang guru PAI juga harus mampu bersosial dengan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Karena guru juga merupakan bagian dari masyarakat, maka kehadirannya sangat dibutuhkan, terutama guru PAI yang sangat sering diperankan dalam setiap kegiatan masyarakat, baik di acara peringatan hari besar Islam, acara kematian, pernikahan, maupun di acara perkumpulan kerukunan warga. Minimal kehadirannya sebagai pemimpin do'a, bahkan

tidak jarang juga masyarakat yang konsultasi terkait agama terkait permasalahan dirinya maupun terkait isu-isu yang sedang berkembang. Peran guru PAI seperti ini telah dialami oleh guru PAI bersertifikasi di sekolah tempat penelitian. Namun demikian, ternyata tidak semua guru PAI bersertifikat profesi guru yang mampu berperan seperti itu. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya karena faktor usia dan faktor jarak tempuh antara tempat tinggal dengan tempat bertugas, sehingga waktunya habis di perjalanan. Selain itu juga dikarenakan lingkungan tempat tinggal yang baru, sehingga membutuhkan waktu untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi, dan media pembelajaran. Kemampuan ini meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang di ajar, menguasai SK dan KD, serta pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru PAI tersertifikasi di sekolah yang peneliti amati telah menguasai materi agama yang diajarkannya. Setiap ada pertanyaan dari siswa mampu dijawabnya dengan baik. Sumber buku yang digunakan untuk mengajar 4-5 buku tiap bab-nya. Sehingga materi yang diajarkan luas dan mendalam. Tercantum dalam peraturan kementerian agama pasal 16 bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama meliputi;

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;

- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dalam pengembangan profesionalitas guru, GPAI di sekolah dapat berperan sebagai tim pembuat UKBM PAI maupun menulis karya ilmiah. Selain itu usahanya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya maka GPAI tersertifikasi harus rajin membaca buku, mengikuti seminar, pelatihan, diklat, baik yang diadakan oleh lembaga, dinas pendidikan, swasta, maupun oleh sekolah sendiri.

5. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengorganisir/mengelola kelompok kecil maupun besar. Sebagai GPAI tidak hanya bertugas mengajar saja, melainkan juga mempunyai tugas tambahan di sekolah sebagai humas. Sedangkan di luar sekolah GPAI bisa bertugas sebagai pengurus MGMP kota, pengurus wilayah, koordinator BTQ (Ummi) kota, pengurus PGRI, pengurus takmir di sekolah dan tempat tinggal. Kompetensi guru pendidikan agama sekurang-kurangnya harus mampu membuat perencanaan, mengorganisasikan, menjaga, mengendalikan, mengarahkan budaya pengamalan agama dan akhlaq tepuji di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu juga harus mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam budaya pengamalan agama.

B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi

Bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikasi diantaranya adalah dengan melaksanakan kegiatan *in house training* (IHT), seminar, *workshop*, kegiatan *man jadda wajada*, kegiatan sholat jum'at, kegiatan PHBI, pondok ramadhan, memberikan motivasi dalam

hal kinerja, mendorong untuk sekolah lagi, memberikan contoh, dan mengajak diskusi, mengaktifkan kegiatan MGMP, dan melaksanakan supervisi akademik tiap semester.

1. ***In House Training (IHT)***. Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, Sekolah/Madrasah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
2. ***Kegiatan Man Jadda Wajada***. Kegiatan *man jadda wajada* adalah bentuk pembinaan internal dilaksanakan oleh kepala Sekolah dan guru-guru setiap pekan. Kegiatan ini sebagai ajang evaluasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru berupapengembangan keprofesioan berkelanjutan pada kompetensi pedagogik dan profesional dengan cara mengundang narasumber dari Sekolah/Madrasah lain atau dari instansi lain, maupun dari tokoh-tokoh yang dianggap memiliki kompetensi.
3. **Mengikuti sertakan dalam berbagai forum-forum ilmiah**. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kami selalu mengirimkan para guru secara bergiliran dan yang sesuai dengan bidang studinya untuk mengikuti pelatihan, seminar, loka karya, *workshop* ataupun kegiatan pendidikan lainnya baik yang dialkukan atau diadakan oleh balai diklat (pemerintah),

penyelenggara swasta maupun diklat yang diadakan secara mandiri oleh sekolah.

4. **Studi lanjut.** Studi lanjut sangat diperlukan dalam menunjang karier guru, bermanfaat dalam ,meningkatkan kualifikasi akademik seorang guru lebih-lebih bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan. Selain itu studi lanjut yang bermanfaat dengan pengembangan keilmuan seorang guru. Kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi bagi guru untuk melakukan studi lanjut ke jenjang magister. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.
5. Mengaktifkan MGMPS. MGMPS merupakan wadah/sebuah organisasi para guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan pendidikan di sekolah, menyiasati kurikulum pendidikan di sekolah, kurikulum yang padat dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. **Diskusi masalah pendidikan.** Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di Sekolah/Madrasah.

Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.

7. **Seminar.** Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
8. **Workshop.** Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun kurikulum, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
9. **Penelitian.** Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh GPAI di sekolah yang peneliti amati yang mengadakan penelitian dengan judul “penggunaan metode diskusi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI Program Bahasa SMA N 2 Batu”.

10. **Penulisan buku/bahan ajar.** Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan. Misalnya sebagai tim pembuat UKBM PAI di tingkat kota untuk SMA.
11. **Studi banding.** Kegiatan kunjungan ini dilakukan oleh guru dan siswa. Jadi guru maupun siswa diajak kunjungan ke sekolah-sekolah yang dianggap lebih baik.
12. **Memotivasi.** Memotivasi merupakan hal yang mudah, namun tidak semua motivasi seseorang dengan mudah diterima oleh orang yang dimotivasi. Orang yang memotivasi harus memiliki wibawa dihadapan orang yang diberi motivasi. Kepala sekolah harus selalu memotivasi guru-gurunya dalam hal kinerja dan peningkatan kompetensi guru tersebut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah selalu dibenturkan dengan keadaan nyata melalui sikap dan keadaan lingkungan. Sehingga dalam meningkatkan kompetensi guru PAI tersertifikasi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung yang sering dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI tersertifikasi diantaranya adalah;

1. Adanya antusias guru.
2. Lingkungan yang kondusif.
3. Gurunya saling mendukung dan memperkuat.
4. Adanya MGMPs dan persatuan guru mata pelajaran agama.
5. Kebersamaan untuk maju.

6. Adanya teknologi yang mendukung.
7. Kualifikasi guru PAI sesuai dengan bidangnya.
8. Semua GPAI yang negeri sudah tersertifikasi.
9. Sarana prasarana terkait dengan pendidikan agama relatif terpenuhi.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah;

1. Guru senior merasa bisa.
2. Adanya visitasi.
3. Terkait pendanaan.
4. Masalah manajemen waktu yang sering berbenturan dengan kegiatan lain.
5. Belum maksimalnya komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama.
6. Keterampilan guru dalam mengelola waktu belum maksimal.
7. Latar belakang peserta didik yang sangat heterogen.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi guru PAI bersertifikasi telah memenuhi standar kemampuan guru PAI sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Pasal 16. Namun pada kompetensi kepemimpinan perlu dimaksimalkan lagi.
2. Upaya kepala dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru melalui kegiatan *in house training* (IHT), seminar, *workshop*, kegiatan *man jadda wajada*, kegiatan sholat jum'at, kegiatan PHBI, pondok ramadhan, memberikan motivasi dalam hal kinerja, mendorong untuk sekolah lagi, memberikan contoh, mengajak diskusi, melalui supervisi akademik tiap semester, melaksanakan pendidikan dan latihan kompetensi guru, dan mengaktifkan kegiatan MGMPS.
3. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI bersertifikat profesi guru yaitu; a) adanya antusias guru, b) lingkungan yang kondusif, c) gurunya saling mendukung dan memperkuat, d) adanya MGMPS dan persatuan guru mata pelajaran agama, e) kebersamaan untuk maju, f) adanya teknologi yang mendukung, g) kualifikasi guru PAI sesuai dengan bidangnya, h) semua GPAI yang negeri sudah tersertifikasi, i) sarana prasarana terkait dengan pendidikan agama relatif terpenuhi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; a) belum maksimalnya komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran

pendidikan agama, b) keterampilan guru dalam mengelola waktu belum maksimal, c) latar belakang peserta didik yang sangat heterogen, d) Guru senior merasa bisa, e) adanya visitasi, e) terkait pendanaan, f) masalah manajemen waktu yang sering berbenturan dengan kegiatan lain.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain:

1. Implikasi bagi guru PAI tersertifikasi, bahwa tugas dan tanggung jawab guru PAI sangatlah banyak, baik disekolah maupun di luar sekolah, baik dengan diri sendiri, atasan, maupun dengan sesama guru, maka hasil penelitian ini sebagai koreksi diri untuk terus meningkatkan kompetensinya.
2. Kepala sekolah sebagai orang yang bersentuhan langsung kepada guru, temuan penelitian ini berkontribusi sebagai bahan wacana baru dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru-guru di sekolah yang dipimpinnya.

C. Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada upaya kepala sekolah dimana mereka mempunyai beberapa tugas diantaranya adalah meningkatkan kompetensi guru-guru di sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, untuk guru Pendidikan Agama Islam yang telah mendapatkan sertifikat profesi guru juga perlu untuk ditingkatkan lagi kompetensinya mengingat karena dunia pendidikan selalu berkembang. Maka untuk penelitian selanjutnya sangat

penting untuk melakukan penelitian terhadap responden guru dengan latar belakang umum (non PAI) dan guru non-sertifikasi.

Guru PAI adalah bagian dari masyarakat, maka sekurang-kurangnya kompetensi sosial, kepribadian, dan kepemimpinan lebih ditingkatkan, karena guru PAI menjadi suritauladan dan pusat perhatian di lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, S. 2008. *Empat Pilar Kompetensi Guru dalam KTSP*. Bandung: Widya Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Surharsimi, Suhardjono & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhari, Imam. 652 H. *Shahih Bukhari, jilid I*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Bunguin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danim. 2006. Sudarwan. *Inovasi Pendidikan: dalam Kerangka Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Depdikbud. 2000. *Pembinaan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilyas, Yaslis. 2002. *Kinerja: Teori, Penilaian dan Penelitian*. Depok: FKMUI.
- Invancevich, JM. 2006. *Management Quality and Competitiveness*. Chicago: Richard D. Irwin.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kempa, Rudolf. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusmiati, Emi. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet Ke IV*. Bandung: Bina Graha.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir, Sudikin. 2005. *Meodologi Penelitian Membimbing dan Mengantarkesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia,
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Nurdyansyah. 2010. *Kinerja Guru Tersertifikasi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Al-Fattah Malang*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Palupi, Baruningsih. 2011. *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi di SMK Se-Kabupaten Sragen*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT. Arkola,
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. 2010. Jakarta. Menteri Agama Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan*. 2007. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. 2008. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Purniadi. 2013. *Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riduwan. 2005. *Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Roszaldi, Dasril. "Hasil Uji kompetensi guru masih di bawah harapan", <https://nasional.tempo.co/read/421057/hasil-uji-kompetensi-guru-masih-di-bawah-harapan/>, 3/08/2012/, diakses tanggal 3 Agustus 2018.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 1986. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Depdikbud IKP Bandung.
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Simamora, Henry. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarman. 2007. *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Program Sertifikasi Guru di Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun sebagai Dasar Penguatan Kebijakan Pemerintah tentang Sertifikasi Guru. Program Studi Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rosda.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

- Suhartaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprpto, Ch. 2000. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi, dan Makalah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang.
- Trianto, dkk., 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2005. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. User. 1995. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Wahyudi, Calvin Edo. 2012. *Dampak Program Sertifikasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan: Riset Evaluasi pada SMPN dan SMAN di Kabupaten Jember*. Tesis. Jember: Universitas Jember.
- Wurinanda, Iradhatie. "Rata-Rata Nilai UKG di Bawah Standar", <http://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-di-bawah-standar/>, diakses tanggal 3 Agustus 2018.
- Yamin, Martinis. 2009. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Pres.
- Zen, Muhammad. 2010. *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang: Cakrawala Media Publisher.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen	Keterangan (✓)
8. Biodata Guru	
9. Profil Sekolah	
10. Visi-Misi Dan Tujuan Sekolah	
11. Foto/Gambar Proses Kegiatan Belajar Mengajar	
12. Foto/Gambar Kegiatan Penelitian	



Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Hal yang diobservasi meliputi:

1. Tempat (ruang, lokasi fisik) kegiatan KBM yaitu gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan fasilitas pendidikan.
2. Kegiatan-kegiatan di sekolah meliputi : cara kepala sekolah memberikan arahan terhadap guru, mengamati kegiatan KBM, serta kegiatan upaya peningkatan kompetensi guru.



Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Tentang Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru

1. Sudah berapa lama Bapak/ibu mengajar PAI?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?

1) Kompetensi Pedagogik

1. Apakah Bapak/Ibu mampu memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda mulai dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?
2. Apakah Bapak/Ibu menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama?
3. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang ada?
4. Apakah Bapak/Ibu turut serta dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan agama?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama?
6. Apakah peserta didik merasa senang dan nyaman pada saat berkomunikasi dengan Bapak/Ibu?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang agama?
8. Kapan Bapak/Ibu mengadakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa?
9. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi siswa untuk kepentingan pembelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama?
11. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?
12. Apa yang di upayakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Bapak/Ibu?
13. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?

14. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?

2) Kompetensi Kepribadian

1. Apakah orang-orang di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat pernah mengeluhkan sikap/kepribadian Bapak/Ibu? (Misalnya pernah bertindak tutur yang tidak sesuai dengan norma agama, sosial, budaya setempat)
2. Apakah peserta didik menjadikan Bapak/Ibu sebagai suri tauladan dirinya?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menunjukkan sikap etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan percaya diri menjadi guru?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga kode etik profesi guru?
5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi kepribadian (pengetahuan agama, akhlak, dll)?
6. Apa yang di upayakan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
7. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?
8. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?

3) Kompetensi Sosial

1. Apakah Bapak/Ibu bersikap inklusif dalam berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat sekolah yang heterogen (latar belakang, agama, fisik, suku, ekonomi, dll)?
2. Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan budaya sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu berperan aktif mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal (rumah)?
4. Apakah Bapak/Ibu sebagai tempat konsultasi tentang agama oleh orang-orang, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat tinggal?
5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi sosial?
6. Apa yang di upayakan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
7. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi sosial?
8. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi sosial?

4) Kompetensi Profesional

1. Apakah Bapak/Ibu mampu menjawab semua pertanyaan siswa terkait materi pelajaran yang berlangsung?
2. Apakah Bapak/Ibu dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI?

3. Apakah hasil nilai harian dan semester peserta didik dapat mencapai standar kelulusan?
4. Apakah Bapak/Ibu selalu mengembangkan materi pembelajaran PAI dan mengaitkan materi pembelajaran dengan disiplin ilmu lainnya?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu mengadakan penelitian untuk pengembangan PAI dan kompetensi guru?
6. Apakah Bapak/Ibu dan siswa selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung pembelajaran?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesional?
8. Apa yang di upayakan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?
9. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional?
10. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional?

5) Kompetensi Kepemimpinan (*Leadership*)

1. Apakah Bapak/Ibu menciptakan budaya pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia dilingkungan sekolah dan tempat tinggal?
2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengorganisasikan masyarakat sekolah untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah?
3. Apakah Bapak/Ibu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah dan tempat tinggal?
4. Apakah Bapak/Ibu mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah dan lingkungan tempat tinggal, serta menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan?
6. Apa yang di upayakan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru?
7. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan?
8. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan?

6) Tentang Kompetensi Setelah Sertifikasi

1. Kapan Bapak/Ibu mendapat sertifikasi?

2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam penggunaan media agar media pembelajaran menarik, sesuai dengan jenjang dan karakteristik peserta didik?
3. Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran? Apa alasan memilih metode tersebut?
4. Apakah Bapak/Ibu telah menciptakan buku ajar sendiri? Jika tidak, apa alasannya?
5. Berapa sumber buku ajar yang Bapak/Ibu gunakan tiap materi pelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu gemar mengadakan penelitian untuk pengembangan pembelajaran dan pendidikan? Jika iya, apakah penelitian Bapak/Ibu ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah?
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk pengembangan karier guru?
8. Untuk meningkatkan kompetensi guru, adakah peningkatan kesejahteraan yang diberikan oleh sekolah?
9. Sebagai guru PAI tersertifikasi, tanggung jawab apa yang telah Bapak/Ibu tunaikan? Apa faktor pendukungnya?
10. Sebagai guru PAI tersertifikasi, tanggung jawab apa yang belum Bapak/Ibu tunaikan? Apa faktor penghambatnya?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Tentang Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru

A. Kompetensi Pedagogik

1. Apakah guru anda mampu memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda mulai dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?
2. Apakah guru anda mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif disaat mengajar?
3. Ketika siswa di kelas menciptakan suasana tidak kondusif (gaduh), bagaimana cara guru anda mengkondusifkan suasana tersebut?
4. Apakah guru anda memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama?
5. Apakah anda merasa senang dan nyaman pada saat berkomunikasi dengan guru PAI?
6. Bagaimana upaya guru PAI untuk mengembangkan potensi anda dalam bidang agama?
7. Kapan guru anda mengadakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa?
8. Bagaimana tindak lanjut guru anda setelah melihat hasil belajar agama anda di sekolah?
9. Apakah guru anda melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama?

B. Kompetensi Kepribadian

10. Apakah anda dan siswa yang lain pernah mengeluhkan sikap/kepribadian Bapak/Ibu? (Misalnya pernah bertindak tutur yang tidak sesuai dengan norma agama, sosial, budaya sekolah)
11. Apakah anda menjadikan guru PAI sebagai suri tauladan dalam hidup anda?
12. Apakah guru PAI anda memiliki etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan percaya diri menjadi guru PAI?

C. Kompetensi Sosial

13. Apakah Guru anda bersikap inklusif dalam berinteraksi dengan siswa heterogen (latar belakang, agama, fisik, suku, ekonomi, dll)?
14. Apakah guru PAI melayani siswa untuk konsultasi tentang agama?
15. Apakah anda sering konsultasi kepada guru PAI tentang agama? Bagaimana guru anda dalam menanggapi konsultasi anda?

D. Kompetensi Profesional

16. Apakah guru PAI mampu menjawab semua pertanyaan dengan baik siswa terkait materi pelajaran yang berlangsung?
17. Apakah guru anda menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI?
18. Apakah hasil nilai harian dan semester anda mata pelajaran PAI dapat mencapai standar kelulusan? Jika belum, bagaimana tindak lanjut guru anda?
19. Apakah guru PAI selalu mengembangkan materi pembelajaran PAI dan mengaitkan materi pembelajaran dengan disiplin ilmu lainnya?
20. Apakah guru PAI selalu mengadakan penelitian terkait siswa untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya?
21. Apakah guru anda selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung pembelajaran?

E. Kompetensi Kepemimpinan (*Leadership*)

22. Apakah guru PAI menciptakan budaya pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia dilingkungan sekolah?
23. Bagaimana guru anda mengorganisasikan siswa untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah?
24. Apakah guru PAI menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah?
25. Apakah guru PAI mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama untuk menjaga keutuhan NKRI?
26. Apakah guru PAI anda selalu menggunakan media dalam pembelajaran?
27. Apakah media yang guru anda gunakan menarik sesuai karakteristik anda?
28. Metode apa yang sering guru anda digunakan dalam pembelajaran?
29. Anda senang dengan metode tersebut? Jika tidak, metode apa yang anda senangi untuk pelajaran PAI?
30. Apakah anda senang dengan kepribadian guru PAI anda?
31. Apakah anda senang dengan gaya mengajar guru PAI anda?
32. Menurut anda, kepribadian guru PAI seperti apa yang anda inginkan?
33. Menurut anda, gaya mengajar yang bagaimana yang anda inginkan dalam pembelajaran PAI?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi kepala sekolah?
2. Sejak kapan Bapak menjadi kepala sekolah di sekolah ini?

A. Kompetensi Pedagogik

3. Menurut Bapak, kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAI meliputi apa saja?
4. Bagaimana kemampuan guru PAI tersertifikasi dalam membuat RPP?
5. Bagaimana kemampuan guru PAI tersertifikasi dalam mengelola kelas?
6. Bagaimana kemampuan guru PAI tersertifikasi dalam mengembangkan kurikulum dan silabus?
7. Apa yang Bapak lakukan jika mengetahui bahwa guru PAI bersertifikat profesi guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas?
8. Bagaimana upaya Bapak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi di sekolah ini?
9. Apa faktor pendukung Bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi?
10. Apa faktor penghambat Bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi?

B. Kompetensi Sosial

11. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi bersikap inklusif dalam berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat sekolah yang heterogen (latar belakang, agama, fisik, suku, ekonomi, dll)?
12. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi merasa nyaman dengan budaya sekolah ini?
13. Apakah Bapak/Ibu sebagai tempat konsultasi tentang agama di lingkungan sekolah?
14. Bagaimana upaya Bapak untuk dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tersertifikasi di sekolah ini?
15. Apa faktor pendukung Bapak dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tersertifikasi?
16. Apa faktor penghambat Bapak dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tersertifikasi?

C. Kompetensi Kepribadian

17. Apakah orang-orang di sekitar lingkungan sekolah pernah mengeluhkan sikap/kepribadian Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi? (Misalnya pernah bertindak tutur yang tidak sesuai dengan norma agama, sosial, budaya sekolah)

18. Menurut Bapak bagaimana kepribadian guru PAI tersertifikasi di sekolah ini? Apakah patut untuk diteladani peserta didik?
19. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi telah menunjukkan sikap etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan percaya diri menjadi guru?
20. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi telah menjaga kode etik profesi guru?
21. Bagaimana upaya Bapak untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tersertifikasi di sekolah ini?
22. Apa faktor pendukung Bapak dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tersertifikasi?
23. Apa faktor penghambat Bapak dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tersertifikasi?

D. Kompetensi Profesional

24. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi mampu menjawab semua pertanyaan siswa terkait materi pelajaran yang berlangsung?
25. Apakah Bapak/Ibu dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI?
26. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi selalu mengembangkan materi pembelajaran PAI dan mengaitkan materi pembelajaran dengan disiplin ilmu lainnya?
27. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi selalu mengadakan penelitian untuk pengembangan PAI dan kompetensinya?
28. Apakah Bapak/Ibu dan siswa selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung pembelajaran?
29. Bagaimana upaya Bapak untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tersertifikasi di sekolah ini?
30. Apa faktor pendukung Bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tersertifikasi?
31. Apa faktor penghambat Bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tersertifikasi?

E. Kompetensi Kepemimpinan

32. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi menciptakan budaya pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia di lingkungan sekolah?
33. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi dalam mengorganisasikan masyarakat sekolah untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah?
34. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah?

35. Apakah Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan dengan pemeluk agama untuk menjaga keutuhan NKRI?
36. Bagaimana upaya Bapak untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru PAI tersertifikasi di sekolah ini?
37. Apa faktor pendukung Bapak dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru PAI tersertifikasi?
38. Apa faktor penghambat Bapak dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru PAI tersertifikasi?
39. Bagaimana solusi Bapak dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
40. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru PAI tersertifikasi terhadap upaya Bapak dalam meningkatkan kompetensinya?
41. Dalam menentukan kebijakan peningkatan kompetensi guru, siapa saja pihak yang dilibatkan?
42. Menurut Bapak, kompetensi mana yang dianggap masih lemah dan memerlukan pembinaan khusus? Dan tindak lanjutnya bagaimana?

Lampiran IV

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto Wawancara Dengan Bapak Dr. Abdul Tedy,
M.Pd Kepala Sekolah SMA N 9 Malang



Foto Kegiatan *Workshop* di SMA N 9 Malang
Sebagai Upaya Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Kompetensi Guru



Foto Kegiatan *Man Jadda Wajada* di SMA N 9
Malang Sebagai Upaya Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Kompetensi Guru



Foto Wawancara Dengan Bapak Iskandar S.Pd.I
Guru PAI Bersertifikasi di SMA N 9 Malang



Foto Bapak Iskandar Sedang Melakukan Kegiatan
Belajar Mengajar



Foto Wawancara Dengan Siswa-Siswi SMA N 9 Malang yang diajar oleh Bapak
Iskandar, S.Pd.I



Foto Wawancara Dengan Bapak Pamor Patriawan,
M.Pd Kepala Sekolah SMA N 9 Malang



Foto Kegiatan MGMPs di SMA N 2 Batu Sebagai
Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Guru



Foto Wawancara Dengan Bapak Djarkasi S.Pd.I
Guru PAI Bersertifikasi di SMA N 2 Batu



Foto Bapak Djarkasi Sedang Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar



Foto Wawancara Dengan Siswa-Siswi SMA N 2 Batu yang diajar oleh Bapak Djarkasi, S.Pd.I



Foto Wawancara Dengan Fiatin Ainiyah, S.Pd.I Guru PAI Bersertifikasi di SMA N 2 Batu



Foto Ibu Fiatin Ainiyah Sedang Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar



Foto Wawancara Dengan Siswa SMA N 2 Batu yang diajar oleh Ibu Fiatin Ainiyah, S.Pd.I

Lampiran V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

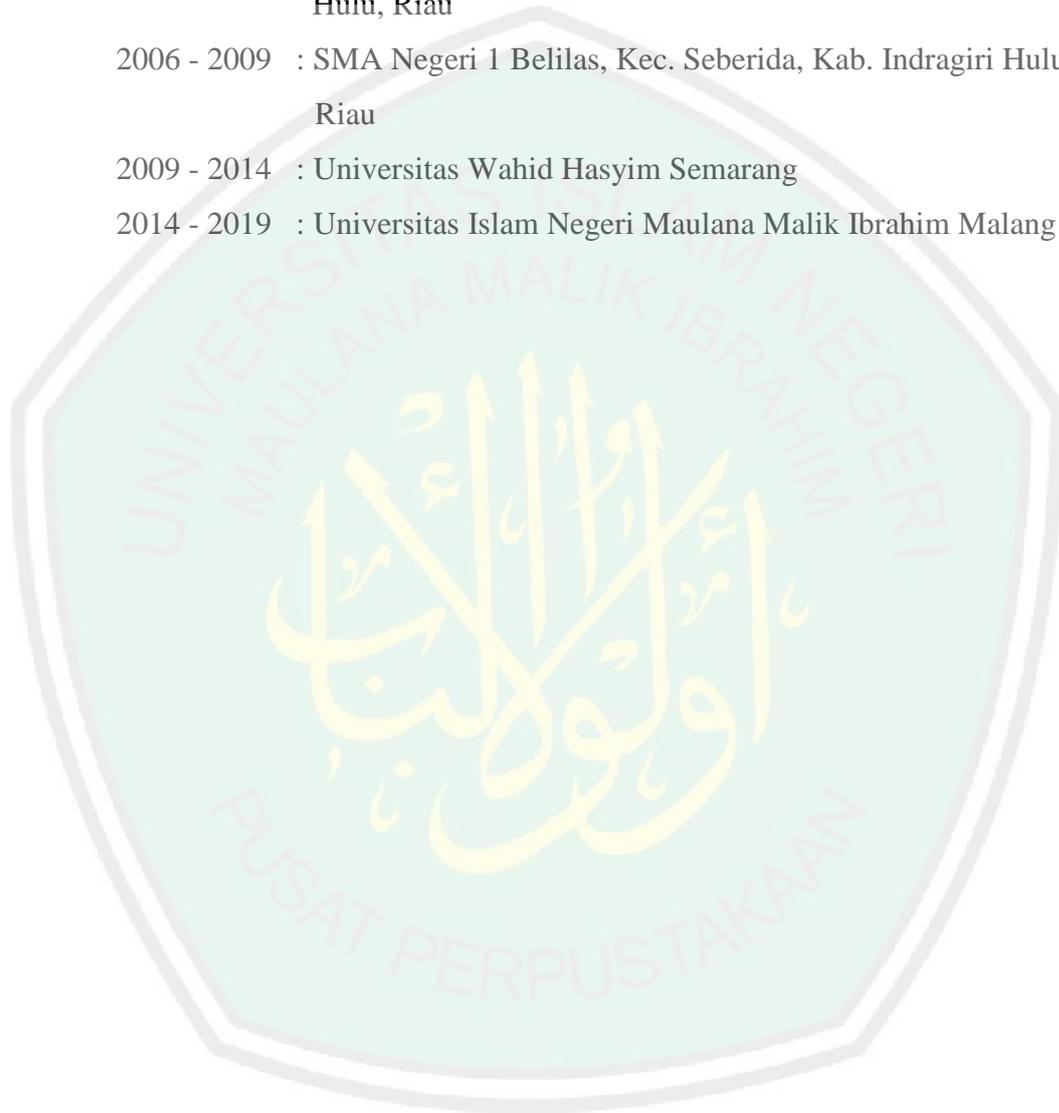


A. Identitas Penulis

Nama : Murtandho
NIM : 14770007
Fakultas : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Riau, 19 Maret 1991
Alamat Asal : Dusun Sidomulyo (Blok C) RT/RW. 23/09, Desa Buluh Rampai, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.
Alamat di Malang : Jl. Sedap Malam No. 22, Sengkaling, Dau, Malang
Nomor HP : 0852 6537 7232
Email : mtandho@yahoo.com
Nama Wali : Ibu Ruminah / Mas Surono
Nomor HP Wali : 0823 8559 6440 / 0812 3448 8801

B. Riwayat Pendidikan Formal

- 1998 - 2003 : SD Negeri 008 Buluh Rampai, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, Riau
- 2003 - 2006 : SMP Negeri 03 Bukit Meranti Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, Riau
- 2006 - 2009 : SMA Negeri 1 Belilas, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, Riau
- 2009 - 2014 : Universitas Wahid Hasyim Semarang
- 2014 - 2019 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-303/Ps/HM.01/10/2018

12 Oktober 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMAN 9 Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Murtandho
NIM : 14770007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. Marno, M.Ag.
Judul Penelitian : Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Profesi Guru (Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-304/Ps/HM.01/10/2018

12 Oktober 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMAN 2 Batu

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Murtandho
NIM : 14770007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. Marno, M.Ag.
Judul Penelitian : Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Profesi Guru (Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-310/Ps/HM.01/10/2018

16 Oktober 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang-Kota Batu

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Murtandho
NIM : 14770007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. Marno, M.Ag.
Judul Penelitian : Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Profesi Guru (Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU**
Jl. Anjasmoro No. 40 Telp./Fax. 0341-353155 email: cabdinmalangbatu@gmail.com
MALANG 65112

Nomor : 042.5/1645/101.6.10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Malang, 17 Oktober 2018
Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 9 Malang
Kepala SMA Negeri 2 Batu
di
TEMPAT

Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-310/Ps/HM,.01/10/2018 tanggal 16 Oktober 2018 tentang Permohonan Ijin Penelitian, Atas Nama :

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1	Murtandho	14770007	Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Profesi Guru (Studi Multi Kasus di SMAN 9 Malang dan SMAN 2 Batu)

Dengan ini Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu memberi ijin /Rekomendasi untuk mengadakan Penelitian Pada Bulan Oktober s.d November 2018 di sekolah Bapak / Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Belajar Mengajar.

Demikian Atas segala perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

A.n KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN BATU
KEPADA YTH. BAGIAN TATA USAHA



HARONO, SH.,MM

Pembina
070714 199412 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 MALANG**

Jalan Puncak Borobudur No. 1 Telp (0341) 471855 Malang 65142
Website: <http://sman9-mlg.sch.id> email: info@sman9-mlg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/484/101.6.10.9/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. ABDUL TEDY, M.Pd**
NIP : 19650203 198811 1 003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I/ IV-b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 9 Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **MURTANDHO**
NIM : 14770007
Jenjang : S2
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat : SMA Negeri 9 Malang
Waktu/Lamanya : 18 Oktober s/d 2 Nopember 2018
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang (UIN)

Telah dengan nyata mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI BERSERTIFIKAT PROFESI GURU”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Nopember 2018



Dr. ABDUL TEDY, M.Pd
NIP. 19650203 198811 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02
BATU**

Jalan Hasanudin Junrejo Telp./Fax. (0341) 465454 E-mail smasduabatu@gmail.com
BATU Kode Pos 65321

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/331/101.6.10.27/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. PAMOR PATRIAWAN
N I P : 196110091988031006
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : SMA Negeri 02 Batu

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : MURTANDHO
N I M : 14770007
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 02 Batu dengan judul Penelitian “UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI BERSERTIFIKAT PROFESI GURU”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 21 November 2018
Kepala,

Drs. PAMOR PATRIAWAN
Pembina
NIP. 19611009 198803 1 006